

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AKSES
PEMBIAYAAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SEKTOR
KULINER DI KECAMATAN KWANDANG
KABUPATEN GORONTALO UTARA**

Oleh:

**MEYLAN BAKARI
E1121047**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada
Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo**



**PROGRAM SARJANA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2025**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AKSES
PEMBIAYAAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SEKTOR
KULINER DI KECAMATAN KWANDANG
KABUPATEN GORONTALO UTARA**

Oleh

**MEYLAN BAKARI
E1121047**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing Pada tanggal
Gorontalo, 09 Mei 2025**

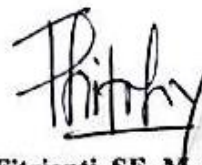
Menyetujui

Pembimbing I



**Afriana Lontagio, SE., M.Ak
NIDN. 0929049203**

Pembimbing II



**Fitrianti, SE., M.Ak
NIDN. 0901129001**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AKSES PEMBIAYAAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SEKTOR KULINER DI KECAMATAN KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA

OLEH

MEYLAN BAKARI

E1121047

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo
(Gorontalo, 09 Mei 2025)

1. **Rahma Rizal, S.E., Ak., M.Si**
(Ketua Penguji)
2. **Nur Lazimatul Hilma Sholehah, S.Akun., M.Ak**
(Anggota Penguji)
3. **Zulkarnain I. Idris, SE., M.Si**
(Anggota Penguji)
4. **Afriana Lomagio, SE., M.Ak**
(Pembimbing Utama)
5. **Fitrianti, SE., M.Ak**
(Pembimbing Pendamping)



Mengetahui


Dekan Fakultas Ekonomi

DR. MUSAEIR, SE., M.Si
NIDN. 09078116901


Ketua Program Studi Akuntansi

SHELLA RUBIAWAN, SE., M.Ak
NIDN. 0921089202

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto ;

“Sebenarnya Tidak Ada Yang Perlu Di Khawatirkan, Allah Memang Tidak Menjadikan Hidupmu Selalu Mudah. Tetapi, Dua Kali Allah Berjanji Bahwa:”

“Fa Inna Ma’al-‘Usri Yusra, Inna Ma’al-Usri Yusra”

(QS. Al-Insyirah 5-6)

Persembahan :

Untuk karya tulis ini, maka penulis persembahkan untuk :

1. Teruntuk teristimewah cinta pertama, papa Abdul Rahman Bakari dan pintu surgaku mama Yusna Taha. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan penulis. mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah berkerja, mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga papa dan mama sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
2. Terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Afriana Lomagio, SE., M.Ak dan Ibu Fitrianti, SE., M. Ak, yang sudah sabar dalam membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan sehinga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada kedua kakak kandung dan kakak ipar penulis, Hamka Bakari, Melisa Bakari dan Lisra Karim, yang selalu memberikan dukungan baik secara moral dan material.

4. Teruntuk keponakan-keponakan tercinta kakak Moh. Alif ziad Bakari dan adek Alya Nahla Khairin Bakari, Terimakasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu senang, sehingga penulis semangat mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
5. Kepada teman-teman angkatan 2021,terimakasih sudah berjuang bersama-sama, terimakasih sudah membuktikan bahwa teman kuliah tidak seburuk itu, dan terimakasih untuk dukungannya mulai dari awal kuliah sampai sekarang ini, kalau tidak bersama kalian mungkin kuliah saya tidak akan semenyenangkan ini.
6. Kepada patner spesial penulis, yang penulis sebut namanya Adrian Ma'ruf terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada, terimakasih sudah mau mendengar keluh kesah dari awal kuliah sampai akhir, terimakasih telah menjadi bagian dari hidup saya. Harapan saya semoga kita bisa sukses bersama sesuai dengan apa yang kita impikan.
7. Dan yang terakhir untuk perempuan yang sederhana dan suka Overthingking, sang penulis Karya akhir ini yaitu diri saya sendiri, Meylan Bakari. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini melewati banyak rintangan dan permasalahan hidup yang tidak tertebak adanya, terimakasih telah menjadi manusia yang selalu mau berusaha, walaupun sering kali menangis atas apa yang sedang di usahakan dan belum tercapai. terima kasih ilan, kamu hebat sudah bertahan sejauh ini, berbahagialah selalu dimanapun berada.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“ Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Kuliner Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo utara”

1. Karya tulis Ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelas akademik Sarjana di Universitas Icshan Gorontalo dan perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan peneliaian saya sebagai penulis yang di arahkan oleh dosen pembimbing dan dosen penguji saya.
3. Dalam skripsi yang saya buat ini tidak terdapat karya atau pendapat dari penulis lain. Tanpa memberi pengakuan pada penulis asli yang disebut dalam referensi dan terteradalam daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan pada pernyataan ini. Maka saya akan menerima sanksi akademik, dan sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo, 09 Mei 2025

tangan di bawah ini



Meylan Bakari
NIM : E1121047

ABSTRACT

MEYLAN BAKARI. E1121047. THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND ACCESS TO FINANCING ON THE SUSTAINABILITY OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) IN THE CULINARY SECTOR IN KWANDANG SUBDISTRICT, NORTH GORONTALO REGENCY

This study aims to find out to what extent 1) the effect of Financial Literacy (X1) and access to financing (X2) on Business Continuity (Y) of MSMEs in the culinary sector in the Kwandang Subdistrict, North Gorontalo Regency, 2) the effect of Financial Literacy (X1) on Business Continuity (Y) of MSMEs in the culinary sector in the Kwandang Subdistrict, North Gorontalo Regency, and 3) the effect of Access to Financing (X2) on Business Continuity (Y) of MSMEs in the culinary sector in the Kwandang Subdistrict, North Gorontalo Regency. This study employs a quantitative method with a descriptive research type. Data collection techniques using questionnaires. The population in this study is 622 culinary sector MSME actors in the Kwandang Subdistrict. The sample used covers 86 MSME actors. This study applies Multiple Linear Analyses, namely validity, reliability, and hypothesis testing. The results of this study indicate that financial literacy and access to financing have a simultaneously positive and significant effect on the Business Continuity of MSME in the Kwandang Subdistrict. Partially, Financial Literacy has a positive and significant effect on the Business Continuity of MSME. However, Access to Financing does not have a positive and significant effect on the Business Continuity of MSME in the culinary sector in the Kwandang Subdistrict.

Keywords: *financial literacy, access to financing, business sustainability*

ABSTRAK

Meylan Bakari, E1121047. Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Kuliner di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Literasi Keuangan (X1), dan akses pembiayaan (X2) terhadap Keberlangsungan Usaha (Y), (UMKM) sektor kuliner di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. 2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Literasi Keuangan, (X1) terhadap Keberlangsungan Usaha (Y), (UMKM) sektor kuliner di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. 3) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Akses Pembiayaan (X2), terhadap Keberlangsungan Usaha (Y), (UMKM) sektor kuliner di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM khususnya sektor kuliner di Kecamatan Kwandang sebanyak 622 pelaku UMKM. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 86 pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dengan uji validitas, reliabilitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan dan akses pembiayaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Kwandang. dan secara parsial, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM, namun, Akses Pembiayaan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kwandang.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Akses Pembiayaan, Keberlangsungan Usaha

KATA PENGANTAR

Segala puja, puji dan syukurkehadirat Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam yang telah melengkapkan Karunia Dan Rahmat-Nya, Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi dengan baik,Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah memperjuangkan agama islam dan ajarannya didunia ini yang akan dikenang dan diamalkan sampai akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo dengan Judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Kuliner di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”**.

Skripsi ini dapat tersusun atas bantuan dan perhatian berbagai pihak yang telah dengan baik hati bersedia meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan informasi senantiasa memberikan semangat sehingga konsisten selalu terjaga selama pengerjaan Skripsi ini. Oleh sebab itu,dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih diberikan kepada :

1. Bapak Muhammad Icshan Gaffar SE., M.Ak, CPA., AICPA. Selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
2. Ibu Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.

3. Bapak DR. Musafir. SE., M.Si Selaku Sekan di Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Ibu Shela Budiawan, SE., M.Ak. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Ibu Afriana Lomagio, SE., M.Ak,yang telah membimbing penulis selama mengerjakan hasil penelitian ini.
6. Ibu Fitrianti, SE., M.Ak,yang telah membimbing penulis selama mengerjakan hasil penelitian ini.
7. Bapak Ibu dosen dan seluruh staf administrasi pada Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, atas segala bimbingan arahan ilmu serta bantuannya kepada penulis.
8. Seluruh staf Dinas Koperasi Perdagangan dan UKM dan para pelaku usaha UMKM khususnya sektor kuliner di Kecamatan Kwandang, yang telah memberikan waktunya untuk peneliti dalam mengumpulkan data.
9. Keluarga besar dan terutama kepada bapak dan ibu tercinta tak pernah berhenti berdo'a untuk kemudahan dan keberhasilan penulis.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan rekan-rekan mahasiswa serta pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga ilmu yang telah di dapatkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Gorontalo, 09 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

TEKS	HAL.
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN.....	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Maksud Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
.....	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Teori <i>Financial Behavior</i>	10
2.1.2 Literasi Keuangan	15
2.1.3 Akses Pembiayaan	18
2.1.4 Keberlangsungan Usaha.....	23
2.1.5 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	27
2.1.6 Usaha Sektor Kuliner	30
2.2 Penelitian Terdahulu	33
2.3 Kerangka Pemikiran.....	37

2.4 Pengembangan Hipotesis	38
BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN	41
3.1 Obyek Penelitian	41
3.2 Metode Penelitian.....	41
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian	42
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	43
3.4.1 Populasi.....	43
3.4.2 Sampel.....	44
3.5 Jenis dan sumber data.....	45
3.5.1 Jenis Data	45
3.5.1 Sumber Data.....	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.7 Instrumen Pengujian Penelitian.....	48
3.7.1 Uji Validitas	48
3.7.2 Uji Reliabilitas	50
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	50
3.8 Metode Analisis Data.....	52
3.8.1 Pengujian Hipotesis.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	56
4.1.1 Sejarah Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Gorontalo Utara	56
4.1.2 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha MikronKecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gorontalo UtaraTahun 2024	58
4.2.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
4.2.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	60
4.2.3 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	61
4.2.4 Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha Berjalan.....	61
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian	62
4.3.1 Karakteristik Variabel Penelitian	62

4.3.1 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan.....	62
4.3.2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Akses Pembiayaan	66
4.3.3 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Keberlangsungan Usaha.....	69
4.4 Uji Instrumen Data.....	73
4.4.1 Hasil Uji Validitas.....	73
4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas	77
4.5 Pengujian Asumsi Klasik	78
4.5.1 Uji Normalitas	79
4.5.2 Uji Multikolinearitas	80
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	81
4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	82
4.7 Pengujian Hipotesesis	83
4.7.1 Uji Simultan (uji statistic f).....	83
4.7.2 Uji Parsial (uji statistic t)	85
4.8 Pembahasan hasil penelitian	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR GAMBAR

TEKS	HAL.
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 3.1 Struktur Regresi Linear Berganda.....	54
Gambar 4.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Koperindag.....	58
Gambar 4.2Hasil Uji Normalitas.....	79
Gambar 4.3Hasil Uji Heteroskedasitas	81

DAFTAR TABEL

TEKS	HAL.
Tabel 1.1 Data UMKM Gorontalo Utara.....	5
Tabel 1.2 Data UMKM sektor kuliner tahun 2023 Kecamatan Kwandang.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 2.2 Pembeda Peneliti.....	36
Tabel 3.1 Operasional Variabel dan Indikator	43
Tabel 3.2 Pembagian Kuesioner Tiap Desa Kecamatan Kwandang.....	45
Tabel 3.3 Koefisien Korelasi.....	49
Tabel 3.4 Alternatif Jawaban	52
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	59
Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 4.3 Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	60
Tabel 4.4 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	61
Tabel 4.5 Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha Berjalan	61
Tabel 4.6 Frekuensi Variabel Literasi Keuangan (X1)	69
Tabel 4.7 Frekuensi Variabel Akses Pembiayaan (X2)	69
Tabel 4.8 Frekuensi Variabel Keberlangsungan Usaha (Y)	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Asli	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Setelah di Keluarkan	74
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel	78
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	80
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	82
Tabel 4.14 Hasil Uji F (Simultan).....	84
Tabel 4.15 Hasil Uji T (Parsial)	84

DAFTAR LAMPIRAN

TEKS	HAL.
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	110
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	115
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	126
Lampiran 4 Asumsi Klasik	136
Lampiran 5 Uji Regresi Linear Berganda	137
Lampiran 6 Uji Hipotesis	138
Lampiran 7 Dokumentasi	139

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian khususnya sektor kuliner. Karena UMKM itu dibangun sebagai penyokong perekonomian negara dan telah terbukti menjadi tulang punggung ekonomi nasional, kehadiran UMKM itu bukan hanya sebagai penyumbang produk domestik bruto akan tetapi UMKM juga mampu mengembangkan perekonomian, mengurangi angka kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan peningkatan nilai tambah perekonomian nasional sehingga mampu bersaing dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Sektor kuliner diproyeksi masih menjadi salah satu sektor dalam penompang sektor manufaktur dan ekonomi nasional. Peran penting sektor strategi ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas serta peningkatan realisasi investasi. Untuk itu pemerintah berusaha menjamin ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan dalam sektor kuliner agar semakin produktif dan berdaya saing global. Di samping itu sektor kuliner semakin kompetitif karena jumlahnya cukup banyak, tidak hanya meliputi perusahaan skala besar, tetapi juga skala industri kecil dan menengah (IKM) bahkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Nurmala et.,al., 2022).

Menurut Badan Pusat Statistika, (2020) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut dikarenakan pasar UMKM telah menjangkau pasar internasional atau luar negeri. Sehingga, UMKM dapat menciptakan adanya pemerataan perekonomian rakyat kecil, pengetasan kemiskinan, serta penyumbang devisa bagi negara. Tujuan UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2018, tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM yang ada di Indonesia sendiri memiliki kontribusi atau peranan cukup besar dalam peluasan dan penyerapan tenaga kerja baru, terbentuknya Produk Domestik Bruto (PDB) dan jaringan pengamanan usaha bagi masyarakat berpendapatan rendah dalam menjalankan kegiatan ekonomi produktif (Yunus et al., 2022).

Kemampuan UMKM sektor kuliner untuk menjaga kelangsungan usaha sangat tidak menentu karena pada dasarnya mereka memiliki keterbatasan sumber daya internal, keterbatasan akses karena tidak mudah untuk menghubungi pelanggan yang telah mereka layani, teknologi dan juga persaingan yang semakin ketat dengan penerapan yang baru. Bagi UMKM menjadi sangat penting untuk bisa menjaga keberlanjutan usahanya (*Sustainibility*). Banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan yang diantaranya adalah Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan (Kurniawati, 2022).

Menurut Jofanka et.,al., (2023) banyak pelaku UMKM kesulitan dalam proses produksi akibat kenaikan harga bahan baku yang tiba-tiba dan hal itu sangat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Sehingga meminimalisirkan keberlangsungan usaha diupayakan pada pelaku UMKM untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan. Pemahaman literasi keuangan saat ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan yang akan mendatang dengan menciptakan kualitas ekonomi masyarakat agar dapat menguasai perkembangan pasar keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menjalankan usaha, pelaku usaha harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif, oleh sebab itu literasi keuangan sangat penting untuk setiap pengusaha. Dibutuhkan literasi keuangan terhadap akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sebagai salah satu faktor penting untuk keberhasilan bisnis yang berperan dalam mengelola, menjalankan serta mengembangkan usaha tersebut.

Memahami dan memanfaatkan literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera, dan berkualitas. Terlebih lagi jika seseorang dapat mengelola keuangan dengan pintar, diantaranya dapat mengelola kredit dan berinvestasi dengan cerdas. Hal tersebut tentunya sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup dimasa depan, diantaranya dapat digunakan untuk mendanai sekolah atau pendidikan tinggi, asuransi, dan program lainnya. Mengetahui lebih jauh tentang keuangan dan cara pemanfaatannya tentu sangat penting terutama di kalangan pelaku usaha atau wirausaha. Pemahaman dan cara mengelola serta memanfaatkan keuangan sangatlah penting karena hal tersebut

sangat berguna dan banyak manfaatnya bagi mereka yang membuka usahanya sendiri ataupun bergerak di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk dapat meningkatkan pendapatannya (Pusporini, 2020).

Tidak hanya literasi keuangan, Akses pembiayaan juga biasanya menjadi salah satu penyebab keterlambatan pada kelangsungan UMKM biasanya terjadi karena banyak sekali pelaku usaha UMKM kesulitan dalam mendapatkan pendanaan hal itu di sebabkan pada administrasi berupa pembuatan laporan keuangan usaha yang sulit dipenuhi oleh pelaku UMKM, kondisi produksi yang fluktuatif dan tingkat risiko yang tinggi dapat mempengaruhi kegagalan pada pembayaran kredit. Dalam hubungannya dengan UMKMSusan, (2013) mendefinisikan Akses Pembiayaan menjadi satu kendala ketika berkaitan dengan perihal biaya administrasi maupun prosedural yang disarankan oleh pengusaha UMKM ketika mengajukan lembaga keuangan. Selanjutnya Wismanjaya et.,al., (2022) juga menjelaskan akses permodalan atau akses pembiayaan merupakan bagian penting yang dibutuhkan oleh pelaku usaha UMKM untuk membangun usaha, karena dengan kemudahan akses modal dapat mendorong pelaku usaha dalam melakukan inovasi sehingga meningkatkan kinerja UMKM. Oleh karena itu, pelaku UMKM harus memiliki pengetahuan terkait literasi keuangan dan akses permodalan (pembiayaan) agar kelangsungan usaha dapat berjalan dengan *sustainability*.

Kelangsungan usaha adalah suatu keadaan atau kondisi, dimana di dalamnya terdapat cara-cara dalam mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu

usaha (industri), cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi didalam dunia usaha sehingga keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada kelangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha (kurniawati, 2022).

Tabel 1.1
Data Tahun UMKM Gorontalo Utara

NO	TAHUN	JUMLAH
1.	2021	3744
2.	2022	4224
3.	2023	6449

Sumber data : Dinas perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM
Kabupaten Gorontalo Utara

Berdasarkan dari data diatas, Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2021 berjumlah 3744, pada tahun 2022 mengalami kenaikan jumlah UMKM menjadi 4224, dan pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan jumlah UMKM berjumlah 6449, dari jumlah UMKM yang didapatkan bahwa setiap tahunnya jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara mengalami kenaikan sehingga sangat diperlukan dukungan pemerintah untuk para pelaku UMKM agar lebih maju dan berkembang. Oleh karena itu, dari hasil data yang diperoleh jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Kwandang pada tahun 2023 mengalami kenaikan berjumlah 1715 pelaku usaha UMKM di bandingkan dengan pada tahun 2022 berjumlah 1492 pelaku usaha UMKM yang terdaftar di Kecamatan maupun Kabupaten.

Sehingganyadilihat dari data yang terdaftar di Kecamatan Kwandang pelaku UMKM sektor kuliner dari berbagai desa berjumlah 622 pelaku UMKM sektor kuliner.

Tabel 1.2
Data UMKM sektor Kuliner
Tahun 2023 Kecamatan Kwandang

NO	DESA	JUMLAH UMKM
1.	Alata Karya	28
2.	Botungobungo	4
3.	Botuwombato	6
4.	Bualemo	24
5.	Bulalo	28
6.	Cisadane	64
7.	Katialada	73
8.	Leboto	33
9.	Masuruh	14
10.	Molingkapoto	12
11.	Molingkapoto selatan	39
12.	Moluo	98
13.	Mootinelo	12
14.	Ombulodata	22
15.	Pontolo	61
16.	Pontolo atas	10
17.	Poso	37
18.	Titidu	57
JUMLAH		622

Sumber data : Kementerian Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Gorontalo Utara

Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner sangat bergantung pada pembimbingan literasi keuangan dan akses pembiayaan yang memadai. Pembimbingan ini penting untuk membantu pelaku UMKM memahami pengelolaan keuangan dan sumber daya yang tersedia, sehingga usaha mereka dapat berjalan dengan baik. Namun, berdasarkan wawancara dengan Ibu Rita Abunio, seorang pelaku UMKM yang telah

beroperasi selama tujuh tahun di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

Ibu Rita sebelumnya pernah mengikuti pembimbingan mengenai pengelolaan keuangan, yang mencakup pencatatan pendapatan dan pengelolaan modal. Namun, akhir-akhir ini ia tidak dapat melanjutkan pembimbingan tersebut karena keterbatasan waktu dan jarak. Akibatnya, Ibu Rita mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya, tidak lagi mencatat pendapatan, dan sulit membedakan antara uang hasil usaha dan uang pribadi. Hal ini membuatnya tidak memiliki simpanan untuk kebutuhan sehari-hari dan mendesak.

Dalam upaya untuk mengatasi masalah keuangan, Ibu Rita terpaksa mencari pinjaman. Ia mengungkapkan bahwa proses meminjam tidak sulit, tergantung pada tempat dan persyaratan yang diminta. Dengan beberapa modal atau pembiayaan yang didapatkan oleh Ibu Rita dapat membantu ia dalam membeli bahan-bahan untuk usahanya, dan Ibu Rita mengatakan ia beberapa kali menggunakan hasil pendapatannya usaha untuk membayar pinjaman, sehingga Ibu Rita sering sulit dalam memutar modal kembali. Oleh sebab itu, kurangnya pemahaman tentang pengelolaan utang dan modal dapat mengancam kelangsungan usahanya. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya literasi keuangan yang baik bagi pelaku UMKM agar dapat mengelola pendapatan dan akses pembiayaan secara efektif demi memastikan keberlangsungan usaha mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Pembiayaan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Kuliner di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang merupakan rumusan masalah adalah :

1. Seberapa besar Pengaruh Literasi Keuangan (X1), Akses Pembiayaan (X2) secara *simultan* terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Y) Sektor Kuliner di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Seberapa besar pengaruh Literasi Keuangan (X1) secara *parsial* berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Y) Sektor Kuliner di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?
3. Seberapa besar Akses Pembiayaan (X2) secara *parsial* berpengaruh terhadap keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Y) Sektor Kuliner di Kecamatan Kabupaten Gorontalo Utara?.

1.3 Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan dan mendapatkan data tentang pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Literasi Keuangan (X1), Akses Pembiayaan (X2) secara *simultan* terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro

Kecil dan Menengah (UMKM) (Y) Sektor Kuliner di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Literasi Keuangan (X1) secara *parsial* terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Y) Sektor Kuliner di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Akses Pembiayaan (X2) secara *parsial* terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Y) Sektor Kuliner di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis dalam rangka meningkatkan pengetahuan untuk kemajuan di dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan menjadi tambahan wawasan bagi para pelaku UMKM mengenai pentingnya literasi keuangan dan akses pembiayaan serta bagaimana cara mengelola keuangan usaha yang baik dan benar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.11 *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen. TPB dikembangkan oleh Icek Ajzen (1985) sebagai respons terhadap keterbatasan TRA, khususnya dalam menjelaskan perilaku yang tidak sepenuhnya berada di bawah kendali individu. TPB bertujuan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku individu dalam konteks sosial berdasarkan niat (*intention*) untuk melakukan suatu tindakan.

Dalam TPB, niat merupakan indikator utama dari perilaku aktual. Niat ini terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu: (1) sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), yaitu sejauh mana seseorang memiliki evaluasi positif atau negatif terhadap suatu perilaku; (2) norma subjektif (*subjective norms*), yaitu persepsi individu terhadap tekanan sosial dari orang-orang yang dianggap penting (*significant others*) untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut; dan (3) kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*), yaitu sejauh mana seseorang merasa memiliki kemampuan, sumber daya, atau peluang untuk melaksanakan perilaku yang dimaksud.

Ketiga komponen ini bekerja bersama-sama untuk membentuk niat seseorang, yang kemudian menjadi determinan utama dari apakah perilaku tersebut akan dilakukan atau tidak. Dalam konteks perilaku wirausaha, TPB

digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu membentuk niat untuk memulai suatu usaha atau bisnis. Seseorang dengan sikap positif terhadap wirausaha, yang mendapat dukungan dari lingkungan sosial, dan merasa mampu untuk menjalankan usaha (baik dari sisi modal, pengetahuan, maupun sumber daya lainnya), cenderung memiliki niat yang kuat untuk berwirausaha.

Dalam berbagai penelitian, literasi keuangan dan akses pembiayaan telah diidentifikasi sebagai faktor penting yang mempengaruhi niat dan perilaku kewirausahaan. Meskipun variabel-variabel tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam model dasar TPB, namun keduanya dapat diintegrasikan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi komponen dalam TPB.

Pertama, literasi keuangan dapat memengaruhi sikap terhadap perilaku berwirausaha. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik umumnya memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen keuangan, perencanaan bisnis, serta risiko dan peluang usaha. Pemahaman ini dapat membentuk sikap yang lebih positif terhadap aktivitas kewirausahaan karena individu merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengelola aspek keuangan bisnisnya. Selain itu, literasi keuangan juga dapat meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan, karena individu merasa memiliki kemampuan dan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dalam menjalankan usaha.

Kedua, akses pembiayaan juga sangat berpengaruh terhadap kontrol perilaku yang dipersepsikan. Salah satu hambatan utama dalam memulai usaha adalah keterbatasan modal. Ketika individu merasa memiliki akses yang memadai

terhadap pembiayaan—baik melalui perbankan, koperasi, lembaga keuangan mikro, atau platform digitalmereka akan merasa lebih mampu untuk memulai dan menjalankan usaha. Akses pembiayaan ini memperkuat keyakinan individu bahwa mereka memiliki kontrol terhadap kondisi eksternal yang sebelumnya mungkin dianggap sebagai hambatan.

Dengan demikian, baik literasi keuangan maupun akses pembiayaan dapat dikaitkan secara konseptual dengan TPB, terutama dalam memperkuat niat berwirausaha melalui peningkatan sikap positif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Berdasarkan kerangka TPB, literasi keuangan dan akses pembiayaan merupakan variabel eksternal yang memiliki peran penting dalam membentuk niat berwirausaha. Literasi keuangan berkontribusi terhadap sikap positif dan persepsi kemampuan dalam menjalankan usaha, sementara akses pembiayaan meningkatkan keyakinan bahwa individu memiliki sumber daya yang diperlukan untuk memulai usaha. Keduanya memengaruhi variabel niat berwirausaha secara langsung maupun tidak langsung melalui komponen TPB.

Dengan menggunakan TPB sebagai kerangka teoritis, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana literasi keuangan dan akses pembiayaan memengaruhi niat berwirausaha, khususnya dalam konteks kelompok sasaran tertentu, seperti pelaku UMKM, mahasiswa, atau masyarakat umum. Pemilihan TPB dalam penelitian ini dianggap relevan karena memberikan kerangka yang komprehensif untuk memahami proses pengambilan keputusan yang bersifat

kompleks seperti berwirausaha, yang tidak hanya didorong oleh faktor rasional, tetapi juga oleh faktor sosial dan persepsi diri.

2.1.2 Teori *Financial Behavior*

Menurut Wicaksono, (2015) menyatakan *financial behavior* mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar. Teori perilaku keuangan diartikan sebagai aplikasi ilmu psikologi dalam disiplin ilmu keuangan.

Financial behavior dikatakan sebagai ilmu keuangan dengan memasukkan ilmu psikologi dan sosiologi dalam sebuah ilmu fundamental. *Financial behavior* merupakan ilmu yang menggabungkan antara teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan yang digunakan dalam membuat suatu keputusan. Adanya ilmu psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan tersebut menunjukkan pergeseran dari teori fundamental atau tradisional ke teori *financial behavior*. Adanya pergeseran dari kondisi kepastian menuju ketidakpastian, adanya pergeseran dari yang rasional cenderung irrasional. Suatu alasan memasukkan psikologi dan sosiologi disebabkan karena manusia sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar yang juga berdampak pada bagaimana seseorang tersebut akan berperilaku (Yuningsih, 2020).

Perilaku keuangan merupakan analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologis dan ilmu keuangan, yaitu suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia (*investor*) melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan. Menurut Kholilah dan Iramani, (2013) perilaku keuangan adalah

kemampuan individu dalam mengatur keuangan yang lebih bertanggung jawab. Indikator untuk menyusun penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, pengisian uang atau untuk tabungan, pembagian uang untuk uang pribadi dan keluarga.

Perilaku keuangan adalah pendekatan baru dalam pasar keuangan yang telah muncul sebagai respon terhadap komplikasi yang dihadapi oleh teori keuangan tradisional. Secara umum, perilaku keuangan mengusulkan bahwa beberapa fenomena keuangan dapat dipahami dengan lebih baik dengan menggunakan model dimana beberapa pemain yang tidak sepenuhnya rasional.

Teori perilaku keuangan (*financial behavior theory*) merupakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan psikologi dan ekonomi untuk memahami bagaimana individu mengambil keputusan keuangan dalam kondisi ketidakpastian. Teori ini menekankan bahwa perilaku keuangan tidak hanya didasarkan pada logika rasional semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis seperti persepsi, sikap, emosi, dan norma sosial.

Dalam hal ini, TPB memberikan kerangka yang sistematis untuk menjelaskan bagaimana perilaku keuangan terbentuk. Sikap terhadap perilaku keuangan, norma sosial tentang pengelolaan keuangan, dan persepsi tentang kontrol atas keuangan pribadi menjadi elemen-elemen yang dapat dijelaskan secara rinci menggunakan TPB. Oleh karena itu, TPB dapat dianggap sebagai salah satu pendekatan teoritis yang menjembatani teori perilaku keuangan dengan perilaku kewirausahaan.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), Pengertian literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Olgi Okta Surya, 2023). Lusardi, (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI, revisi 2017) mengidentifikasi literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dalam menjalankan bisnis kita. Strategis ini dapat membantu menanamkan citra merek atau ciri khas tertentu di hati para konsumen.

Perkuat promosi dalam masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya berpotensi terkena resiko penipuan (Baharudin, 2021).

The Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD, 2015) mengemukakan pendapat bahwa literasi keuangan adalah kombinasi

pengetahuan konsumen dan atau investor mengenai produk keuangan dan konsepnya serta kemampuan dan kepercayaan diri untuk menyadari resiko dan peluang keuangan, untuk mengambil keputusan yang tepat, untuk mengetahui kemana harus meminta pertolongan dan mengambil keputusan yang efektif lain untuk meningkatkan kondisi keuangan mereka (Kasedah et., al., 2019).

2.1.2.2 Tujuan Literasi Keuangan

Lubis, (2021) dalam jangka panjang literasi keuangan ini memiliki tujuan untuk setiap lapisan masyarakat, seperti :

1. Peningkatan Literasi Keuangan seseorang yang awalnya *less literate* ataupun bahkan *not literate* supaya *well literate*.
2. Untuk meningkatkan jumlah penggunaan atau pemanfaatan layanan jasa dan produk keuangan.
3. Supaya tiap lapisan masyarakat luas bisa menentukan layanan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, serta masyarakat seharusnya mampu memahami dengan baik risiko dan manfaatnya.
4. Memahami hak dan kewajiban dan keyakinan bahwa layanan jasa dan produk keuangan yang digunakan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memberikan dampak positif pada kemudahan untuk para UMKM untuk mengadopsi atau menggunakan lembaga keuangan baik itu konvensional maupun syariah. Adapun dampak lain yaitu untuk meningkatkan kemampuan para usaha mikro kecil menengah dalam mengelola keuangan, yang pastinya juga akan memberikan dampak pada pertumbuhan usaha yang akan ditandai dengan peningkatan kinerja keuangan, seperti : pendapatan,

peningkatan volume penjualan, meningkatnya laba usaha serta peningkatan permintaan.

2.1.2.3 Fungsi Literasi Keuangan

Dalam penelitian Baharudin, (2021) berdasarkan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016, fungsi literasi keuangan memiliki tugas adalah sebagai berikut :

- 1) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka mengingatkan literasi keuangan.
- 2) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dalam rangka mengingatkan literasi keuangan
- 3) Memberikan masukan kepada unit bisnis yang melakukan riset dan pengembangan produk dan/ atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen atau masyarakat.

2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan

Dalam penelitian Lubis, (2021) adapun indikator yang dipakai untuk pengukuran tingkat literasi keuangan yaitu :

1. Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan, penguasaan dan pemahaman seseorang mengenai bagaimana cara mengatur atau mengelola sumber daya keuangan yang ada dalam mencapai keputusan keuangan yang baik.

2. Perilaku keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku konsumen adalah suatu rangkaian proses mengenai kegiatan seseorang yang berkaitan dalam mencari, memilih, membeli, menggunakan,

evaluasi produk serta pelayanan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Selain itu, pengetahuan keuangan berperan penting untuk meningkatkan literasi keuangan, namun pada akhirnya perilaku konsumenlah akan membentuk keuangan, mulai jangka pendek ataupun jangka panjang.

3. Sikap Keuangan (*Financial Attitudes*)

Sikap keuangan adalah penerapan dari prinsip-prinsip pada keuangan dalam rangka mewujudkan atau mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan serta manajemen sumber dayannya yang efektif dan efisien.

2.1.3 Akses Pembiayaan

2.1.3.1 Pengertian Akses Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah di rencanakan (Mutiara, 2022).

Akses pembiayaan merupakan faktor eksternal yang terdapat pada teori artibusi yang mempengaruhi kinerja UMKM, hal ini dikatakan karena akses modal merupakan komponen yang paling penting bagi suatu usaha, karena dengan akses modal dapat membantu pelaku usaha UMKM untuk memajukan usahanya seperti menambahkan produk baru ataupun untuk memperluas penjualan usaha. Informasi mengenai akses modal yang diberikan oleh lembaga keuangan baik itu informasi prosedur pemberian kredit, kemudahan dalam mengakses kredit dan syarat -syarat pemberian kredit ataupun informasi lain yang berkaitan dengan

akses pembiayaan tersebut merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM, karena dengan akses pembiayaan dapat membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya (Suardana & Musimini, 2020).

Putra dan Purnawati, (2013) juga mengatakan akses permodalan seperti peminjaman kredit dapat dilakukan oleh lembaga keuangan memang memiliki tujuan utama yaitu dalam membantu para pelaku pengusaha UMKM, sehingga dengan begitu kemudahan dalam mengakses modal memang sangat membantu para pelaku usaha UMKM. Khususnya para pelaku usaha UMKM dalam mendapatkan modal demi meningkatkan pendapatan, kelangsungan usaha dan keberlangsungan usaha para pelaku UMKM.

Akses pembiayaan merupakan kemampuan untuk mendapatkan manfaat dalam rangka penyediaan dana hasil dari penyediaan uang atau tagihan dari bank yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Untuk berinovasi dan berhasil di negara berkembang, dibutuhkan akses kepada modal yang cukup. Aktivitas pembiayaan melibatkan kewajiban dan ekuitas sertamembayar uang yang di pinjam dan dalam pemberian pembiayaan (Mutiara, 2022).

2.1.3.2 Jenis- Jenis Akses Pembiayaan

Dalam penelitian Mutiara, (2022) Secara garis besar pembiayaan dibagi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan untuk pembelian rumah,

kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan dan apapun yang sifatnya konsumtif.

- b. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditunjukan untuk pembiayaan sektor produktif, seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan pembelian barang modal dan lainnya yang mempunyai tujuan pemberdayaan sektor real. Salah satu fungsi utama dari perbankan adalah menyalurkan dana yang telah dihimpunnya kepada masyarakat melalui pembiayaan kepada nasabah.

2.1.3.3 Prinsip-Prinsip Akses Pembiayaan

Menurut Dyba (2022) untuk mendapatkan pembiayaan harus melalui prosedur yang telah ditentukan oleh bank/lembaga keuangan. Agar kegiatan pelaksanaan pembiayaan dapat berjalan dengan sehat dan layak di antaranya :

1. Kepribadian atau watak (*Character*)

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini dapat tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

2. Kemampuan (*Capacity*)

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga di ukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan - ketentuan pemerintah.

3. Modal (*Capital*)

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas,

solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4. Jaminan (*Collatarel*)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan.

5. Kondisi Ekonomi (*Conditin of Economy*)

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing- masing serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

2.1.3.4 Indikator Akses Pembiayaan

Menurut Riva'I(2017) indikator akses pembiayaan yaitu :

1. Akses

Akses pembiayaan bagi UMKM merujuk pada kemampuan mereka untuk memperoleh dana dari berbagai sumber, baik formal maupun informal. Ini mencakup ketersediaan lembaga keuangan seperti bank, koperasi, dan lembaga keuangan mikro, serta kemudahan proses pengajuan pinjaman. Faktor penting lainnya adalah jangkauan geografis, dimana UMKM di daerah terpencil perlu memiliki akses yang sama terhadap layanan keuangan. Akses yang baik sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha, terutama bagi UMKM yang seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya.

2. Kualitas

Kualitas pembiayaan yang ditawarkan kepada UMKM mencakup syarat dan ketentuan pinjaman, suku bunga, serta pelayanan yang diberikan oleh lembaga keuangan. Produk pembiayaan yang berkualitas harus memenuhi kebutuhan spesifik UMKM, dengan syarat yang fleksibel dan transparan. Suku bunga yang kompetitif dan pelayanan pelanggan yang responsif juga menjadi indikator penting dari kualitas, karena hal ini dapat mempengaruhi keputusan UMKM dalam memilih sumber pembiayaan. Kualitas yang baik akan meningkatkan kepercayaan UMKM terhadap lembaga keuangan dan mendorong mereka untuk menggunakan layanan tersebut.

3. Penggunaan

Penggunaan pembiayaan oleh UMKM mencerminkan sejauh mana dana yang diperoleh digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan bisnis. Ini mencakup alokasi dana untuk investasi dalam aset, pengembangan produk, atau modal kerja. Penggunaan yang bijaksana akan berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha, seperti peningkatan omzet dan profitabilitas. Selain itu, manajemen keuangan yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai rencana dan dipertanggungjawabkan dengan baik. Penggunaan yang efektif dari pembiayaan dapat membantu UMKM tumbuh dan bersaing lebih baik di pasar.

2.1.4 Keberlangsungan Usaha

2.1.4.1 Pengertian Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan (*Sustainability*) diartikan sebagai suatu bentuk kata kerja yang menerangkan suatu keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung terus menerus dan berlanjut, merupakan suatu proses yang terjadi dan nantinya bermuara pada suatu eksistensi atau ketahanan suatu keadaan.

Keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan yang sedang berlangsung yang dapat bertahan secara konsisten dan berkelanjutan dengan proses yang dialami. Sehingga, tercapailah keadaan dari apa yang telah diupayakan yaitu berada dititik eksis dan dapat bertahan pada suatu lingkungan yang ada untuk saat ini, sampai masa yang akan mendatang.

Keberlangsungan usaha dalam UMKM tidaklah bisa dinilai dari sudut pandang saja, melainkan dari berbagai aspek seperti : bagaimana perusahaan itu melakukan inovasi, pengelolaan terhadap karyawan dan pelanggan, serta kemampuan perusahaan dalam pengelolaan pengambilan modal awalnya. Apabila perusahaan mengelola aspek - aspek untuk keberlangsungan usaha maka perusahaan akan memiliki progres kedepan untuk selalu berkembang secara berkelanjutan dan berkesinambungan (Pratama, 2020).

Keberlangsungan usaha harus secara total dipertahankan operasi usahanya sehingga dapat tetap bersaing di pasar. Kondisi persaingan yang dinamis dan fluktuatif menjadikan para pelaku UMKM agar sensitif dengan perubahan, sehingga UMKM harus membangun keunggulan kompetif agar memiliki keunggulan dalam persaingan dan berkelanjutan di pasar. Keberlangsungan usaha

dipengaruhi beberapa faktor penyebab bisnis, pembaharuan umum rencana bisnis, menganalisis pesaing, kemudahan memasuki bisnis, dan kemampuan perhitungan resiko. Keberlangsungan usaha dapat ditinjau dari keberhasilan inovasi pengelolaan karyawan dan pelanggan (Panggabean, 2018).

2.1.4.2 Faktor-Faktor Keberlangsungan Usaha

Dalam penelitian Nurrohim, (2024) faktor-faktor keberlangsungan usaha adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Strategis

Visi dan Misi : Menetapkan visi dan misi yang jelas membantu suatu entitas mengembangkan tujuan dan strategi jangka panjang untuk mencapai tujuan tersebut. Visi dan misi yang kuat memberikan arahan dan motivasi yang jelas bagi seluruh tim.

Rencana Bisnis : Mengembangkan rencana bisnis terperinci yang mencakup analisis pasar, strategis pemasaran, dan perkiraan keuangan untuk membantu memetakan langkah - langkah untuk mencapai pertumbuhan dan kesuksesan.

2. Manajemen Keuangan Yang Efektif

Pengelolaan Kas : pengelolaan kas yang baik memastikan bahwa entitas memiliki likuiditas yang cukup untuk operasional sehari - hari dan mengatasi kebutuhan mendesak.

Analisis Keuangan : memantau kinerja keuangan melalui laporan laba rugi, neraca, dan arus kas membantu dalam mengidentifikasi masalah potensial dan mengambil tindakan korektif.

3. Adaptasi

Adaptasi terhadap perubahan pasar : kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan tren industri memastikan bahwa entitas tetap relevan dan kompetitif.

4. Kepuasan dan Retensi Pelanggan

Layanan Pelanggan : menyediakan layanan pelanggan yang berkualitas tinggi dan responsif membantu dalam membangun loyalitas pelanggan dan meningkatkan kepuasan.

Umpan balik pelanggan : kumpulan dan analisis umpan balik pelanggan membantu entitas untuk terus memperbaiki produk dan layanan mereka.

5. Manajemen resiko

Identifikasi dan penilaian risiko : mengidentifikasi risiko potensial dan menilai dampaknya terhadap bisnis memungkinkan entitas untuk mengembangkan strategis mitigasi yang efektif.

Rencana kontinjensi : menyiapkan rencana kontinjensi untuk menghadapi situasi darurat atau krisis membantu dalam meminimalkan dampak negatif pada operasional.

2.1.4.3 Jenis Kajian Keberlangsungan Usaha

Kajian keberlangsungan usaha ada beberapa jenis yaitu keberlangsungan permodalan, keberlangsungan sumber daya manusia, keberlangsungan produksi dan keberlangsungan pemasaran, dimana dalam hal ini menekankan dan bersumber pada tiga inci yang tersirat dalam definisi keberlangsungan usaha yaitu pemenuhan suatu kebutuhan, aspek penting yang perlu diperhatikan dalam usaha

yaitu permodalan, sumber daya manusia, produksi, dan pemasaran. Pelaku usaha harus memahami keempat aspek tersebut agar dapat mempertahankan usahanya (Muchiballah, 2023).

2.1.4.4 Indikator Keberlangsungan Usaha

Dalam penelitian Faizi, (2023) menentukan keberlangsungan suatu usaha dapat diukur dengan beberapa indikator. Indikator yang digunakan dalam pengukuran keberlangsungan usaha yaitu :

1. Kompilasi Rencana Usaha (*Compilation Of a Business Plan*)

Kompilasi rencana usaha yaitu wirausaha harus memiliki pendokumentasian rencana-rencana usaha yang akan digunakan organisasi agar usaha tetap bertahan dan berkembang sesuai yang direncanakan.

2. Memperbaharui Rencana Usaha Secara Berkala (*Regular Updating of Business Plan*)

Memperbaharui rencana usaha berkala yaitu wirausaha perlu melakukan pembaharuan secara berkala baik dari strategis, inovasi, pembukuan keuangan, dan pengelolaan kerja untuk menjaga kelangsungan usaha.

3. Menganalisis Pesaing Secara Berkala (*Regular Analysis of Competitor*)

Menganalisis pesaing secara berkala yaitu wirausaha harus mengetahui keadaan didalam seperti rekan kerja untuk persaingan kerja maupun luar perusahaan agar bisnisnya tetap terjaga dan memenangkan persaingan.

4. Kemudahan Merambah Bisnis Baru (*Ease of venturing into a new business*)

Kemudahan merambah usaha baru yaitu organisasi harus melakukan penambahan usaha baru untuk pengembangan usaha melalui perluasan pasar.

5. Bukan Sebuah Masalah Untuk Mengambil Risiko yang diperhitungkan (*Not a Problem to Take Calculated Risk*)

Berani mengambil risiko untuk mengambil suatu keputusan yang telah diperhitungkan.

2.1.5 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

2.1.5.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sekelompok pelaku ekonomi sebesar dalam perekonomian dan terbukti menjadi fondasi, tulang punggung dan dinamisator perkembangan ekonomi nasional, terutama pada masa krisis dan masa perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 pasal 2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Secara konseptual pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat dilakukan dengan sistem pemberdayaan tersebut sangat bergantung pada partisipasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), sebagai pelaku maupun stakeholder lain yang turut serta dan berperan dalam pengembangannya (Wely Andri et al.,2023).

UMKM menurut Undang - undang No 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut, Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan ataupun badan usaha perorangan yang sesuai dengan kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang - undang. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang terdiri sendiri, yang dijalankan oleh perorangan atau

badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang sesuai kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Usaha menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan diatur didalam undang - undang (Mutiarra, 2022).

2.1.5.2 Kriteria UMKM

Dalam penelitian Rahman et al., Menurut pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro : memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil : memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah : memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan yang paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangun tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai yang paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2.1.5.3 Karakteristik UMKM

Dalam penelitian Vinarta, (2023) UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan besar. Beberapa karakteristik umum UMKM antara lain :

- 1) Modal terbatas : UMKM umumnya dimulai dengan modal yang terbatas. Pemilik usaha sering kali bergantung pada tabungan pribadi, pinjaman kecil, atau bantuan keuangan dari keluarga atau teman.
- 2) Jumlah karyawan terbatas : UMKM biasanya memiliki karyawan yang terbatas. Beberapa bahkan hanya dijalankan oleh satu orang atau keluarga pemilik usaha. Namun, ada juga UMKM yang memiliki beberapa puluh karyawan.
- 3) Pasar lokal atau regional : UMKM cenderung fokus pada pasar lokal atau regional. Mereka melayani kebutuhan dan permintaan di daerah sekitar mereka, meskipun beberapa juga bisa beroperasi secara nasional atau bahkan internasional.

- 4) Inovasi atau fleksibilitas : UMKM sering kali memiliki keunggulan dalam inovasi dan fleksibilitas. Mereka dapat dengan cepat menyesuaikan produk atau layanan mereka dengan perubahan tren atau kebutuhan pasar yang baru.
- 5) Tingkat kepemilikan yang individual atau keluarga : UMKM sering kali dimiliki dan dijalankan oleh individu atau keluarga. Ini memberikan sentuhan pribadi dalam operasionalnya dan pemilik usaha sering kali terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari.

2.1.6 Usaha Sektor Kuliner

2.1.6.1 Pengertian Usaha Sektor Kuliner

Industri kuliner merupakan sektor yang cukup menjanjikan dalam menumbuhkan kembangkan perekonomian suatu wilayah. Hal ini terbukti bahwa tingkat konsumsi di Indonesia sangat banyak sehingga membawa dampak positif bagi perekonomian khususnya masyarakat setempat yang berdampak pada kegiatan usaha. Kuliner mempunyai peran penting dalam industri destinasi, sebab sebagian besar pengeluaran pengunjung untuk kuliner. Selain itu, kuliner menjadi daya tarik yang kuat untuk mendatangkan pengunjung bisnis kuliner juga sangat digemari banyak masyarakat karena negara Indonesia terkenal akan makanannya (Andri et.,al., 2023).

2.1.6.2 Strategi Pemasaran Sektor Kuliner

Dalam penelitian Nurmala et.,al., (2022) pemasaran merupakan ujung tombak dalam sebuah bisnis, karena aktivitas pemasaran merupakan penentu penjualan. Untuk memasarkan sebuah produk diperlukan cara yang baik dan kreatif. Adapun startegi pemasaran yang perlu diketahui antara lain :

- a) *Direct selling* : yakni strategi pemasaran dimana penjual akan menjual produknya secara langsung kepada konsumen.
- b) *Earned Media* : strategi ini dilakukan dengan cara tidak langsung, di mana hal utama yang perlu dilakukan yakni membangun hubungan dan kepercayaan dengan masyarakat, sehingga terbangun brand image yang baik melalui media social.
- c) *Point of purchase* : yakni strategi marketing dengan cara menempatkan material marketing atau iklan didekat produk yang ditawarkan. Strategi ini dapat dilakukan dengan cara membuat display dengan desain khusus yang menarik dan menempatkannya pada tempat yang strategis, seperti dekat pintu masuk dan keluar.
- d) *Internet marketing* : produk strategi ini mudah dan cepat. Selain itu media social yang menjadi pilihan juga banyak, seperti instagram, WA, facebook, website, email marketing dan banyak lagi lainnya. Strategi pemasaran ini akan berjalan dengan lancar jika kita dapat membuat konten yang menarik pembeli apalagi jika kita dapat membuat brand tersendiri dalam media social, maka kita akan dikenal bukan hanya produk kita.

2.1.6.3. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan keberhasilan sektor kuliner

Menurut Nurmala et., al., (2022) faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan keberhasilan pada sektor kuliner sebagai berikut :

1) Kualitas produk

Produk makanan yang berkualitas menjadi modal utama dalam memenangkan persaingan. Pada umumnya kualitas produk terbagi menjadi 2 yaitu : real quality, yang lebih mengutamakan cita rasa dan bahan baku yang digunakan. Sedangkan perceive quality, berbicara soal cita rasa dan juga memperhitungkan kesehatan bagi para konsumennya.

2) Lokasi yang strategis

Lokasi usaha menjadi faktor pendukung kesuksesan bisnis kuliner. Yang dimaksud sebagai strategis tidak selamanya harus dekat dengan pusat keramaian. Yang terpenting adalah tempat yang memiliki kesesuaian antara makanan yang ditawarkan dengan target pasar.

3) Membentuk persepsi konsumen kuliner

Membentuk persepsi konsumen menjadi salah satu strategis dalam mengenalkan bisnis kita. Strategi ini dapat membantu menanamkan citra merek atau ciri khas tertentu dihati para konsumen.

4) Perkuat medsos

Jangan ragu untuk mempromosikan bisnis kuliner yang kita jalankan. Aktiflah mempromosikan bisnis ke area public, seperti melalui media online, brosur, memasang spanduk dan neonbox didepan lokasi usaha.

5) Gunakan medsos

Buat akun bisnis kuliner di fitur-fitur, seperti WA, Instagram, dan Facebook manfaat yang dirasakan promosi jadi lebih mudah dan murah.

6) Terapkan standar operasional prosedur (SOP)

Dengan SOP yang jelas, maka bisnis kuliner yang dijalankan semakin terarah dan memiliki kualitas pelayanan yang terjaga.

7) Perhatikan kemasan

Kalau sudah menggunakan aplikasi pesan antar, maka bentuk kemasan harus menjadi perhatian, desain, logo, warna kemasan hingga deskripsi makanan yang di perlukan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di sektor kuliner, peneliti ini meninjau beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dan memiliki bahasan yang serupa. Beberapa penelitian tersebut diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Komang Rari Anggara , Gusti Ayu Purnamawati (2023)	Pengaruh literasi keuangan dan akses permodalan terhadap keberlangsungan UMKM di kecamatan karangasem	kuantitatif	Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah di paparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, yang di tunjukan dengan koefisien regresi yang positif 0,317 dengan nilai signifikan

				terhadap keberlangsungan UMKM, yang di tunjukan dengan koefisiensi regresi yang positif 0,809 dengan nilai signifikan uji t 0,000 lebih kecil dari $q = 0$,
2	Farah Kurniawati (2022)	Pengaruh literasi keuangan, literasi teknologi dan inovasi terhadap kelangsungan usaha kuliner	kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh literasi keuangan, literasi teknologi dan inovasi terhadap keberlangsungan usaha UMKM kuliner di kota magelang, maka di simpulkan yaitu literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kelangsungan usaha UMKM kuliner di kota magelang, literasi teknologi berpengaruh positif terhadap kelangsungan usaha UMKM kuliner di kota magelang, dan Inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap kelangsungan usaha UMKM kuliner di kota magelang
3	Olgi Okta Surya (2023)	Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan usaha UMKM kota pekanbaru	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM secara parsial. Secara simultan literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh

				signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Nilai adjusted R square sebesar 0.533 atau 53,3% berarti bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelanjutan usaha sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
4	Syafri Baharudin (2021)	Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner di kota makasar	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM kuliner di kota makasar dengan menggunakan regresi linier berganda, hasil analisis koefisien determinasi menunjukan nilai r square 65,2% sedangkan sisanya sebesar 13,7% dipengaruhi atau di sebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
5	Yudha Winter Pratama, Candra Wijayangka (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap akses pembiayaan pada UMKM	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap akses pembiayaan sebesar 56,5% dari total faktor yang mempengaruhi

				nilai akses pembiayaan UMKM sedangkan 43,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
--	--	--	--	--

Tabel 2.2 Pembeda Peneliti

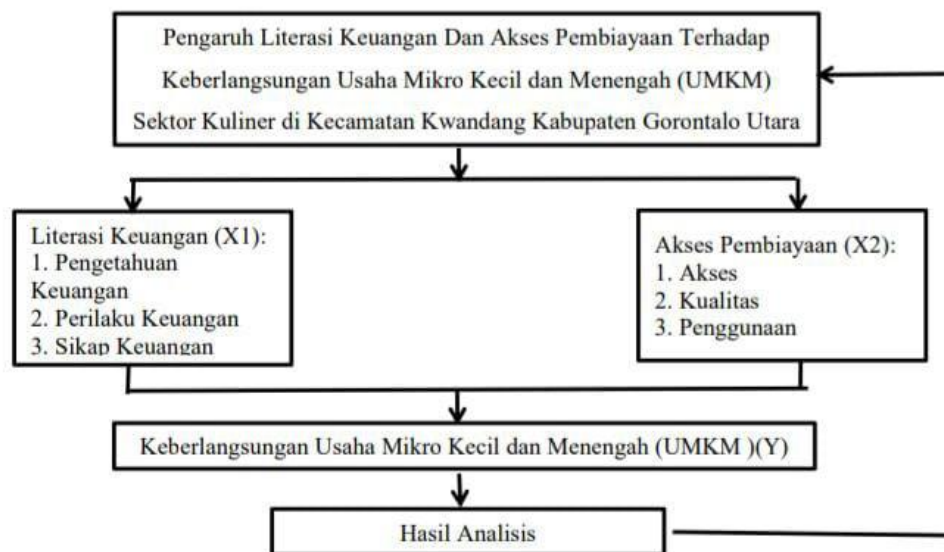
NAMA	JUDUL	JENIS PENELITIAN	PERMASALAHAN
Meylan Bakari	Pengaruh literasi keuangan dan akses pembiayaan terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sektor kuliner di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.	Kuantitatif	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel, metode dan pendekatan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh literasi keuangan, akses pembiayaan, dan keberlangsungan usaha pada pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Sementara itu, penelitian terdahulu juga menggunakan metode kuantitatif, tetapi beberapa di antaranya menggabungkan variabel tambahan seperti inovasi atau inklusi keuangan, serta mengkaji konteks yang berbeda, sehingga penelitian ini menawarkan perspektif baru yang lebih spesifik terhadap interaksi antara literasi keuangan dan akses pembiayaan dalam konteks lokal.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Terhadap Keberlangsungan Usaha, Variabel Independen terdiri dari Literasi Keuangan yang mencakup tentang pengetahuan dan pemahaman keuangan; serta Akses Pembiayaan yang berkaitan dengan pendanaan dan modal usaha; Kedua variabel ini akan dianalisis untuk melihat pengaruhnya terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM sebagai variabel dependen.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM sektor kuliner. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dan data sekunder dari laporan Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM. Data yang dikumpul akan diolah menggunakan SPSS untuk analisis statistik. Analisis data akan digunakan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Selain itu, uji asumsi klasik seperti normalitas, dan heteroskedastisitas juga akan dilakukan untuk memastikan validitas dan realibilitas hasil penelitian. Melalui kerangka penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM sektor kuliner dan menawarkan kebijakan yang mendukung sektor ini.



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berikut hipotesis yang peneliti dalam melakukan penelitian kedepannya:

1. Secara simultan Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

Pertumbuhan bisnis adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran suatu perusahaan. Rahayu, (2017) hasil penelitiannya dilakukan mengatakan bahwa pertumbuhan bisnis dan cara mengukurnya bisa didefinisikan dan diukur dengan menggunakan absolute atau relative, perubahan dalam penjualan, aset, kerja, produktifitas, keuntungan. Keberlanjutan usaha memberikan peluang bagi pelaku usaha UMKM untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, yang dicapai jika pelaku usaha UMKM memiliki kemampuan Usaha (Faizhal, 2014).

Dilihat hasil penelitian dari Komang Rari Anggara et., all., (2023) Menunjukkan bahwa literasi keuangan dan akses permodalan berpengaruh positif

terhadap keberlangsungan UMKM di kabupaten karangsamen. Semakin baik literasi keuangan dan akses permodalan maka semakin meningkat keberlangsungan UMKM.

H₁ : Literasi Keuangan (X1) dan Akses Pembiayaan (X2) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha (Y) Mikro Kecil Mengah (UMKM) sektor kuliner di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

literasi keuangan merupakan konsep keuangan yang dimulai dari kesadaran serta pemahaman terkait lingkup institusi keuangan dan produk keuangan, hingga keterampilan keuangan seperti kemampuan dalam menghitung pembayaran bunga majemuk, maupun kemampuan keuangan yang lebih umum dan sering dijumpai seperti pengelolaan dan perencanaan keuangan pribadi (Xu & Zia, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Aribawa, (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM di Jawa Tengah. Literasi Keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha. Widayanti et., all., (2017) juga menjelaskan bahwa *financial literacy* berpengaruh dan memberikan kontribusi sebesar 28,9% terhadap keberlangsungan usaha.

H₂ : Literasi Keuangan (X1) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha (Y) Mikro Kecil Mengah (UMKM) sektor kuliner di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

3. Pengaruh Akses Pembiayaan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner

Dalam hubungannya dengan UMKM, Susan (2013) mendefinisikan Akses pembiayaan sebagai keadaan dimana tidak adanya kendala terkait perihal biaya administrasi maupun prosedural yang dirasakan oleh pengusaha UMKM ketika mengajukan permintaan bantuan.

Dalam hal ini mendapatkan akses permodalan merupakan bantuan yang didapat dari eksternal perusahaan kemudian dana yang didapatkan digunakan pelaku UMKM untuk berinovasi atau mengembangkan usahanya sehingga akses permodalan berhubungan positif terhadap keberlangsungan UMKM (Purnawati & Yuniarta, 2021).

H₃ : Akses Pembiayaan (X2) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha (Y) Mikro Kecil Mengah (UMKM) sektor kuliner di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang diartikan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi Obyek penelitian ini adalah pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Akses Pembiayaan (X2) terhadap Keberlangsungan Usaha (Y) Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Kuliner dimana lokasi penelitiannya di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2018) “Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, maka metode penelitian dapat dikembangkan berdasarkan tingkat eksplanasi (*level of explanation*). Metode deskripsi berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri tunggal atau sendiri).

Penelitian ini berdasar hasil survey sedangkan metodenya yaitu bersifat Deskripsi kuantitatif (Efendi, 2003) “Metode survei deskriptif adalah suatu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

Maka dalam penelitian ini data dan informasi yang dikumpulkan dari setiap responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh maka kemudian hasil akan dipaparkan secara deskriptif dan kemudian penelitian akan dianalisis dengan teknik analisis jalur untuk menguji hipotesis pada awal penelitian.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono, (2019) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Menurut OJK (Otorisasi Jasa Keuangan), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterlampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.
2. Akses Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah di rencanakan (Mutiara, 2022).

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono, (2012) Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keberlangsungan

usaha. Keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan yang sedang berlangsung yang dapat bertahan secara konsisten dan berkelanjutan dengan proses yang dialami. Sehingga, tercapailah keadaan dari apa yang telah diupayakan yaitu berada dititik eksis dan dapat bertahan pada suatu lingkungan yang ada untuk saat ini, sampai masa yang akan mendatang.

Tabel 3.1 Operasional Variabel dan Indikator

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Literasi Keuangan (X1) (Lubis, (2021))	1. Pengetahuan Keuangan 2. Perilaku Keuangan 3. Sikap Keuangan	ORDINAL
Akses Pembiayaan (X2) (Riva'i, (2017))	1. Akses 2. Kualitas 3 penggunaan	ORDINAL
Keberlangsungan Usaha (Y) (Faizi, (2023))	1. Kompilasi Rencana Usaha 2. Memperbaharui Rencana Usaha Secara Berkala 3. Menganalisis Pesaing Secara Berkala 4. Kemudahan Merambah Bisnis Baru 5. Bukan sebuah masalah untuk mengambil risiko yang diperhitungkan	ORDINAL

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Sugiyono, (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara berjumlah 622 orang.

3.4.2 Sampel

Sugiyono, (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini akan ditentukan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

α : toleransi ketelitian (10%)

Sehingga :

$$\frac{622}{1+622(0,1)^2} = \frac{622}{7,22} = 86,14 = 86 \text{ Orang}$$

Dari rumus slovin di atas, maka yang diperoleh jumlah sampel sebanyak 86 responden yang akan digunakan pada penelitian ini.

Oleh karena itu, peneliti dapat membagi beberapa jumlah kuesioner yang dapat di bagikan tiap desa, berikut tabel pembagian tiap desa :

Tabel 3.2
Pembagian Kuesioner Tiap Desa Kecamatan Kwandang

NO	Desa	Jumlah Kuesioner
1.	Alata Karya	5
2.	Botungobungo	3
3.	Botuwombato	2
4.	Bualemo	3
5.	Bulalo	8
6.	Cisadane	5
7.	Katialada	8
8.	Leboto	5
9.	Masuruh	3
10.	Molingkapoto	5
11.	Molingkapoto selatan	3
12.	Moluo	8
13.	Mootinelo	5
14.	Ombulodata	5
15.	Pontolo	5
16.	Pontolo atas	3
17.	Poso	5
18.	Titidu	5
	JUMLAH	86

3.5 Jenis dan sumber data

Untuk kepentingan penelitian ini, jenis dan sumber data yang diperlukan di kelompokkan ke dalam 2 golongan yaitu :

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, adalah data yang bervariasi atau dalam bentuk angka yang nilainya berubah. Hasil kuesioner menggunakan skala Likert yang didistribusikan kepada responden dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan dan membagikan kuesioner kepada responden.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, artikel, dan karya ilmiah dan telah ada sebelumnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data adalah factor penting untuk keberhasilan penelitian. Ini terkait dengan cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dana apa yang digunakan.

Hal lain Sugiyono, (2017) menyatakan jika dilihat dari sumbernya, data tersebut dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) **Data Primer.** Data langsung diperoleh dari observasi, wawancara dan kuesioner yang dibagikan kepada responden sesuai dengan target dan dianggap mewakili seluruh populasi.
- 2) **Data Sekunder.** Data diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain. Tetapi memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan dalam bentuk sejarah organisasi, ruang lingkup organisasi, struktur organisasi, buku, literatur, artikel dan situs internet.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. **Penelitian Lapangan (*Field Research*)** adalah survei lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mengumpulkan data. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer.
 - a) **Observasi.** Yaitu pengumpulan data dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian pada pelaku UMKM sektor kuliner Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.
 - b) **Wawancara.** Dilakukan dengan tanya jawab ke pelaku UMKM sektor Kuliner. Ini dilakukan untuk meneliti, mengumpulkan, mencari informasi yang dibutuhkan atau terkait dengan penelitian.
 - c) **Kuesioner.** Daftar pertanyaan atau kuesioner adalah teknik pengolahan data dengan membagikan pertanyaan kepada pelaku UMKM sektor kuliner Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan yang terkait dengan masalah yang diteliti. Kuesioner terstruktur adalah bentuk kuesioner yang didistribusikan, dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat responden mengenai literasi keuangan dan akses pembiayaan
2. **Studi Perpustakaan (*Library Research*)** adalah pengumpulan data informasi yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur, buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang terkait dengan masalah yang diteliti.

- a) Sebuah Jurnal pendukung terkait penelitian yang membahas berbagai ilmu pendidikan serta penelitian yang dianggap relevan dengan topik pendidikan.
- b) Dengan mencari data yang berkaitan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet dalam bentuk jurnal.

3.7 Instrumen Pengujian Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen penelitian akan dikatakan valid apabila antara data pada objek penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti memiliki derajat ketetapan yang tinggi (Sugiyono, 2019). Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung nilai korelasi antara skor masing-masing item pernyataan dalam kuesioner dengan total skor yang diukur. Pengujian validitas instrumen dapat diuji dengan menggunakan program SPSS dan penjelasan atau bagian lain dari buku ini.

Suatu instrumen dikatakan valid jika ia mampu mengukur apa yang diinginkan. Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, Uji validitas dilakukan dengan menghubungkan pernyataan dengan jumlah bobot untuk setiap variabel. Kemudian dengan memberikan interpretasi koefisien korelasi, untuk menguji validitas peneliti dengan menggunakan rumus korelasi seperti yang dinyatakan oleh Pearson, yang dikenal sebagai rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = nilai korelasi

X = bobot pertanyaan (ke-n) variabel X

Y = bobot pertanyaan (ke-n) variabel Y

n = Jumlah responden

XY = bobot pertanyaan dikali total pertanyaan

Kriteria pengujian untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Maka hipotesis nol (H_0) di terima jika $-r(1 - \frac{1}{2} \alpha) < r < r(1 - \frac{1}{2} \alpha)$ di mana distributi r yang di gunakan mempunyai $dk = (n - 2)$, dalam hal lainnya H_0 ditolak.

Tabel 3.3 Koefisien Korelasi

Keterangan	R
Sangat Rendah	0,000-0,199
Rendah	0,200-0,399
Cukup Tinggi	0,400-0,599
Tinggi	0,600-0,799
Sangat Tinggi	0,800-1,000

Penafsiran harga koefisien korelasi ada dua cara yaitu :

1. Dengan melihat nilai r dan menafsirkan misalnya korelasi yang tinggi, cukup, dan sebagainya.
2. Dengan mengkonsultasikan kritik nilai produk r tabel sehingga korelasinya dapat diketahui signifikan atau tidak. Jika nilai r lebih kecil dari harga kritik dalam tabel, maka korelasinya tidak signifikan. Begitu juga sebaliknya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seorang tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas merupakan indera buat mengukur suatu kuesioner yang ialah indikator dari variabel atau konstruk, kuesioner bisa dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan artinya konsisten atau sambil berasal saat ke waktu menggunakan indera ukur yang sama. Pengujian dilakukan menggunakan *Cronbach Alpha* berasal masing - masing instrumen pada suatu variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Gunawan, (2020) Uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak, dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal grafik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu observasi ke observasi lain.

Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot model*. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model

regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

3.8 Metode Analisis Data

Sugiyono, (2017) berpendapat bahwa analisis data adalah kegiatan jika data dari semua responden dikumpulkan. Pemrosesan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diproses dan kemudian dibuat dalam bentuk tabel. Skala likert digunakan sebagai ukuran sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang ada.

Skala likert diukur, kemudian dijelaskan sebagai indikator variabel dan digunakan sebagai titik awal untuk menyusun item instrumen dalam bentuk pertanyaan. Jawaban untuk setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki gradasi positif. Jika jawaban alternatif diberi nilai 5, maka nilai alternative ini dijumlahkan ke dalam lima kategori pembobotan dalam skala *Likert* sebagai berikut:

Tabel 3.4 Alternatif Jawaban

Pilihan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sugiyono, (2017) berpendapat bahwa analisis data adalah kegiatan jika data dari semua responden dikumpulkan. Pemrosesan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diproses dan kemudian dibuat dalam bentuk tabel.

Skala likert digunakan sebagai ukuran sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang ada.

Skala likert diukur, kemudian dijelaskan sebagai variabel indikator dan digunakan sebagai titik awal untuk mengatur item instrumen dalam bentuk pertanyaan. Jawaban untuk setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki gradasi positif. Jika jawaban alternatif diberi nilai 5, maka nilai alternative ini dijumlahkan ke dalam lima kategori pembobotan pada skala Literasi Keuangan (X1) dan Akses Pembiayaan(X2) terhadap Keberlangsungan Usaha (Y) Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda.

Analisis berganda bertujuan untuk melihat pengaruh dua variable terikat secara bersama-sama yang ditunjukkan oleh koefisien regresi (bi) Model regresi penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y: Keberlangsungan Usaha

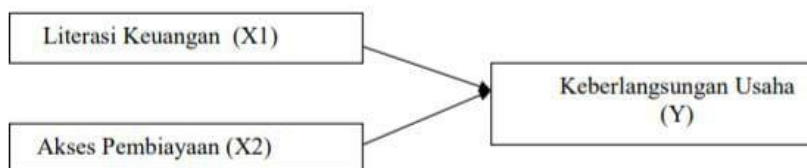
a: Konstanta

bi: Koefisien regresi X1, X2

X1 :Literasi Keuangan

X2 :Akses Pembiayaan

Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS



Dimana:

X1: Literasi Keuangan

X2: Akses Pembiayaan

Y: Keberlangsungan Usaha

Gambar 3.1. Struktur Regresi Berganda

Kemudian data yang terkumpul dalam analisis hubungan sebab akibat antara variabel atau dimensi dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda yang menunjukkan efeknya. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sub - variabel tidak hanya dipengaruhi oleh X1, X2, tetapi ada variabel epsilon (ϵ), yaitu variabel yang tidak diukur dan diperiksa.

3.8.1 Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan).

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh simultan pada variabel dependen bersama - sama jika perbandingan antara F hitung dengan tabel F pada tingkat kepercayaan 5% jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga semua variabel independen memiliki efek bersama yang sama pada variabel tak bebas (Sugiyono, 2018).

b. Uji t (Uji Parsial)

Sugiyono, (2018) Uji parsial individu adalah prosedur untuk menentukan pengaruh masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen

dengan uji statistik."Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (satu per satu). Tes ini dilakukan dengan membandingkan nilai dalam tabel T. Jika $T_{table} > T_{hitung}$ dengan signifikansi di bawah ini 0,05 (5%). "Jadi secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Gorontalo Utara

Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (Koperindag) Kabupaten Gorontalo Utara, dibentuk setelah daerah ini resmi menjadi kabupaten pada tahun 2008. Pembentukan dinas ini bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan sektor koperasi, industri, dan perdagangan yang merupakan bagian penting dari perekonomian daerah. Dinas Koperindag berperan dalam membantu masyarakat Gorontalo Utara mengembangkan usaha kecil dan menengah (UMKM), serta meningkatkan daya saing produk lokal di pasar.

Salah satu fokus utama Dinas Koperindag Gorontalo Utara adalah pemberdayaan UMKM. Mereka meluncurkan berbagai program, seperti pelatihan kewirausahaan, pemberian bantuan modal, serta fasilitasi pemasaran produk. Program-program ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha kecil dan menengah agar dapat mengembangkan usaha mereka, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas jaringan pasar baik lokal maupun luar daerah.

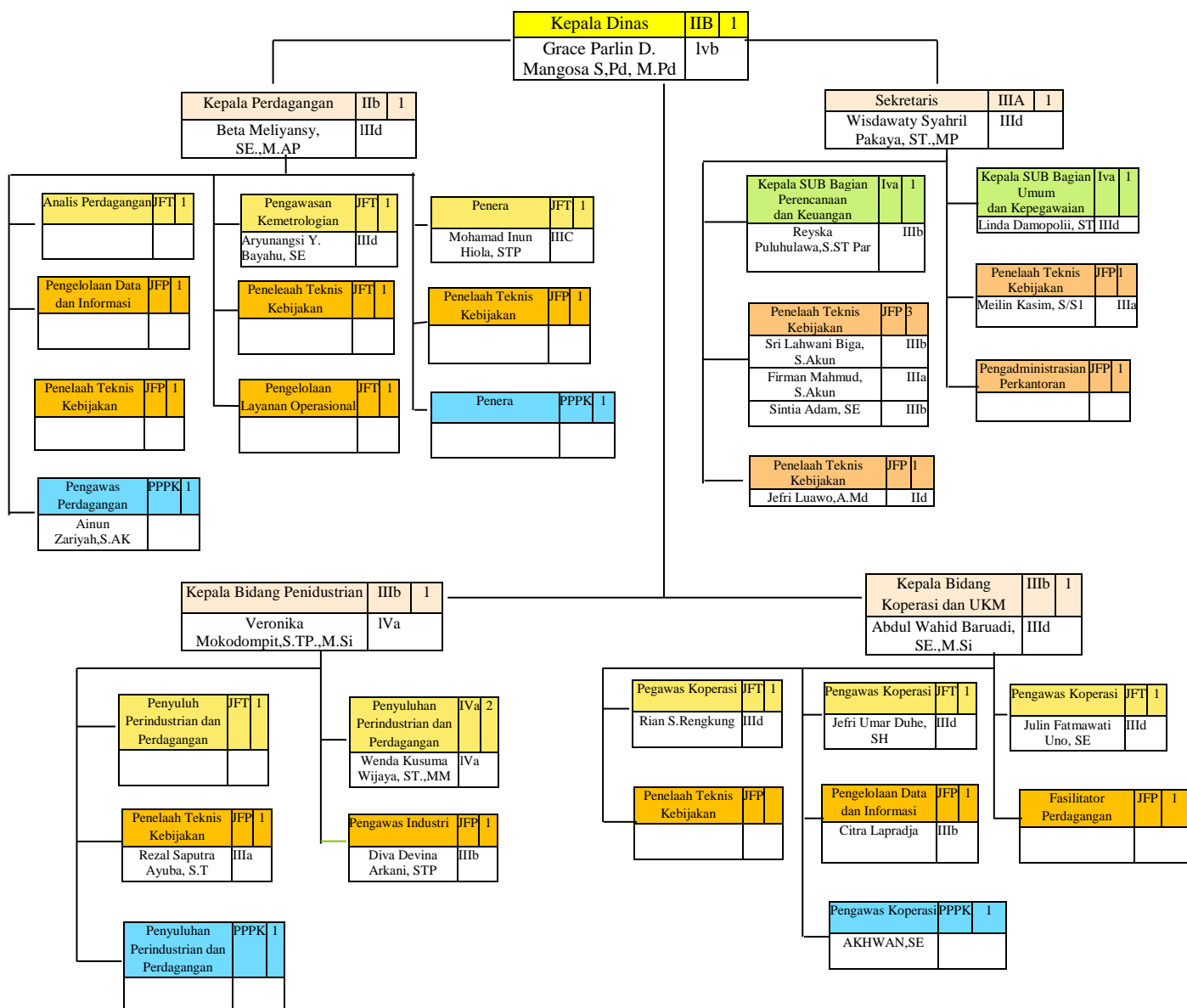
Selain itu, Dinas Koperindag juga berupaya untuk mengembangkan sektor industri kecil dan menengah (IKM) serta sektor perdagangan. Upaya ini dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas produk, memperkenalkan produk lokal ke pasar yang lebih luas, dan memberikan dukungan dalam hal pemasaran dan distribusi.

Seiring dengan perkembangan infrastruktur di Gorontalo Utara, Dinas Koperindag mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi dalam menjalankan usahanya. Pemanfaatan teknologi ini termasuk penggunaan media sosial dan platform digital untuk memperkenalkan produk dan memperluas pasar. Hal ini memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk mereka.

Secara keseluruhan, Dinas Koperindag Gorontalo Utara memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian daerah, khususnya dalam pemberdayaan UMKM, pengembangan sektor industri, dan memperlancar jalur perdagangan. Dengan dukungan pemerintah dan pemanfaatan teknologi, UMKM di Gorontalo Utara terus berkembang dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat setempat.

Surga Kuliner dengan Cita Rasa Nusantara, menyimpan pesona kuliner yang tak boleh dilewatkan oleh para pecinta makanan. Daerah pesisir yang terkenal dengan keindahan alamnya ini juga memiliki ragam kuliner khas yang menggugah selera, mulai dari makanan tradisional hingga olahan laut segar. Tidak hanya menyuguhkan kelezatan, kuliner di Kwandang juga menjadi jendela untuk memahami budaya dan tradisi masyarakat setempat. Setiap hidangan yang tersaji menyimpan cerita dan cita rasa yang khas, membuat setiap kunjungan menjadi pengalaman tak terlupakan.

4.1.2 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2024



BUPATI GORONTALO UTARA

SILA N. BOTUTIHE

Gambar 4.1
Struktur Organisasi dan Tata Kerja

4.2 Gambaran Umum Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perolehan data dan primer yang dihasilkan melalui pengendaraan kuesioner (angket) yang diberikan kepada pelaku UMKM sektor kuliner Kecamatan Kwandang pada bulan Januari - Februari 2025. Dalam hasil pengukuran dan penerimaan responden, penelitian ini menyajikan dan menganalisis data pada struktur penyajian data. Jenis kelamin, usia dan pekerjaan merupakan karakteristik responden.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Statistics					
		Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	Responden Berdasarkan Usia	Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	Responden Berdasarkan Lama Usaha Berjalan
N	Valid	86	86	86	86
	Missing	0	0	0	0

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Karakteristik responden inilah komponen penting dari studi ini. Distribusi kuesioner berdasarkan karakteristik responden di tunjukan pada tabel diatas. Penyebaran kuesioner sesuai jenis kelamin, usia, jumlah karyawan, lama usaha berjalan sejumlah 86 dan didistribusikan secara sah, dan responden menjawab dengan lengkap. Berikutnya berdasarkan data studi yang dikumpulkan, masing - masing karakteristik respondent tersebut dianalisis sebagai berikut.

4.2.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan temuan penelitian yang melibatkan penyebaran kuesioner kepada 86 Responder untuk mengumpulkan data, dapat diringkas bahwa karakteristik responden sesuai jenis kelamin sebagai berikut.

Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki – laki	10	11,6%
Perempuan	76	88,4%
Total	86	100%

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan data dalam tabel mengenai distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, dapat disimpulkan bahwa sebagai besar peserta penelitian ini adalah perempuan sejumlah 76 orang dengan presentase 88,4%. Sedangkan responden laki-laki sejumlah 10 orang dengan presentase 11,6%.

4.2.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Identitas data responden sesuai usia dapat di tampilkan pada di bawah ini :

Tabel 4.3 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20-30 Tahun	7	8,1%
31-40 Tahun	14	16,3%
41-50 Tahun	35	40,7%
>50 Tahun	30	34,9%
Total	86	100%

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan data dalam tabel dapat disimpulkan bahwa responden nasabah memiliki ragam usia. Sebanyak 7 responden, atau 8,1% dari total, berusia antara 20-30 Tahun. Lalu nasabah yang berusia 31-40 tahun sebanyak 14 responden dengan presentase 16,3%. pelaku UMKM yang berusia 41-50 Tahun sebanyak 35 responden dengan presentase 40,7%, kemudian Pelaku UMKM yang memiliki usia >50 Tahun sebanyak 30 responden dengan presentase 34,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM sektor kuliner Kecamatan

Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara lebih banyak berusia 41-50 Tahun dengan total responden sebanyak 34, hal ini mendominasi dalam pengisian kuesioner.

4.2.3 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Adapun Identitas pada tabel berikut berisi data responden berdasarkan jumlah karyawan :

Tabel 4.4 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Jumlah	Persentase (%)
1-5 Orang	86	100%

Sumber : data diolah, 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 86 responden pelaku UMKM sektor kuliner hanya memiliki karyawannya 1-5 orang untuk membantu usaha mereka berjalan, hal ini mendominasi dalam pengisian kuesioner.

4.2.4 Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha Berjalan

Adapun identitas pada tabel berikut berisi data responden berdasarkan lama waktu berjalan :

Tabel 4.5 Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha Berjalan

Lama Usaha Berjalan	Jumlah	Persentase (%)
<1 Tahun	10	11,6%
1-3 Tahun	76	88,4%
Total	86	100%

Sumber : data diolah, 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat dari 86 responden yang usahanya berjalan usaha yang baru berjalan kurang lebih dari 1 tahun sebanyak 10 orang presentase 11,6%, dan usahanya yang sudah 1-3 tahun sebanyak 76 orang dengan presentase 88,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM sektor kuliner Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara usahanya paling banyak berjalan sekitar 1-3 Tahun.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.3.1 Karakteristik Variabel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna mencapai tujuan untuk menganalisis Literasi Keuangan (X1), dan Akses Pembiayaan (X2), Terhadap Keberlangsungan Usaha (Y) UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Sehubungan dengan pernyataan diatas, maka variabel dalam penelitian ini yang akan disajikan deskripsinya adalah Pengaruh Literasi Keuangan (X1), dan Akses Pembiayaan (X2) sebagai variabel independen, serta Keberlangsungan Usaha (Y) pada sektor kuliner di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara sebagai variabel dependen. Adapun deskripsi dari variabel penelitian ini dijelaskan dalam uraian berikut.

4.3.1 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan

Pada Penelitian ini Indikator Literasi Keuangan terdiri dari 15 item pertanyaan berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai masing - masing indikator dari literasi keuangan (X1) menurut tanggapan responden dapat dilihat pada table frekuensi berikut.

Tabel 4.6

Frekuensi Jawaban Variabel Literasi Keuangan (X1)

Bobot Nilai	Item 1		Item2		Item 3		Item4		Item 5		Item 6		Item 7	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	1	1,2	1	1,2	0	0	1	1,2	1	1,2	0	0
2	5	5,8	6	7,0	0	0	6	7,0	16	18,6	3	3,5	0	0
3	16	18,6	21	24,4	5	5,8	14	16,3	18	20,9	8	9,3	5	5,8
4	60	69,8	48	55,8	59	68,6	60	69,8	47	54,7	55	64,0	67	77,9
5	5	5,8	10	11,6	21	24,4	6	7,0	4	4,7	19	22,1	14	16,3

Bobot Nilai	Item 8		Item 9		Item 12		Item 13		Item 14		Item 15	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	7	8,1	0	0	0	0	0	0	0	0
2	9	10,5	25	29,1	2	2,3	0	0	1	1,2	0	0
3	23	26,7	23	26,7	2	2,3	16	18,6	3	3,5	5	5,8
4	47	54,7	26	30,2	48	55,8	67	77,9	57	66,3	54	62,8
5	7	8,1	5	5,8	34	39,5	3	3,5	25	29,1	27	31,4

Sumber : data diolah Kuesioner, 2025

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa 86 responden yang diteliti memberikan jawaban yang bervariasi dan jika dicermati maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Pernyataan Pertama “Saya memahami apa itu pengeluaran dan pendapatan dalam usaha saya” dianggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 60 atau 69,8, dan yang paling sedikit kategori sangat setuju dan tidak setuju dengan jumlah yang sama yaitu 5 atau 5,8%.
- (b) Pernyataan kedua “Saya tahu pentingnya mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi di usaha saya” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 48 atau 55.8%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 1 atau 1.2%.
- (c) Pernyataan ketiga “Saya paham bahwa menyimpan uang untuk kebutuhan mendatang itu penting” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 59 atau 68.6%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 1 atau 1.2%.

- (d) Pernyataan keempat “Saya memahami apa itu pinjaman usaha dan bagaimana cara mengajukannya” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 60 atau 69.8%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat setuju dan tidak setuju dengan jumlah yang sama yaitu 6 atau 7.0%.
- (e) Pernyataan kelima “Saya mampu membuat rencana pengeluaran untuk usaha saya setiap bulan” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 47 atau 54.7%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 1 atau 1.2%.
- (f) Pernyataan keenam “Saya tahu cara memisahkan uang pribadi dan uang usaha” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 55 atau 64.0%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 1 atau 1.2%.
- (g) Pernyataan ketujuh “Saya memahami bahwa setiap usaha memiliki resiko yang perlu dikelola” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 67 atau 77.9%, dan penilaian paling sedikit kategori kurang setuju sebanyak 5 atau 5.8%.
- (h) Pernyataan kedelapan “saya rutin menyisihkan sebagian uang dari pendapatan usaha untuk ditabung” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 47 atau 54.7%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat setuju sebanyak 7 atau 8.1%.

- (i) Pernyataan kesembilan “Saya mencatat semua pengeluaran dan pemasukan setiap bulan” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 26 atau 30.2%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat setuju sebanyak 5 atau 5.8%.
- (j) Pernyataan kedua belas “saya percaya bahwa menabung adalah hal yang sangat penting untuk keberlangsungan usaha” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 48 atau 54.8%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 2 atau 2.3%.
- (k) Pernyataan ketiga belas “saya cenderung berusaha untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dalam usaha saya” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 67 atau 77.9%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat setuju sebanyak 3 atau 3.5%.
- (l) Pernyataan keempat belas “ Saya percaya bahwa belajar tentang keuangan akan membantu usaha saya berkembang” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 57 atau 66.3%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 1 atau 1.2%.
- (m) Pernyataan kelima belas “Saya tidak takut untuk mengambil risiko yang diperhitungkan demi kemajuan usaha” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 55 atau 62.8%, dan penilaian paling sedikit kategori kurang setuju sebanyak 5 atau 5.8%.

4.3.2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Akses Pembiayaan

Pada Penelitian ini Indikator Akses Pembiayaan terdiri dari 15 item pertanyaan berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai masing – masing indikator dari Akses Pembiayaan (X2) menurut tanggapan responden dapat dilihat pada table frekuensi berikut.

Tabel 4.7
Frekuensi Jawaban Variabel Akses Pembiayaan (X2)

Bobot Nilai	Item 1		Item2		Item 3		Item4		Item 5		Item 6		Item 7	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	2,3	2	2,3	2	2,3	2	2,3	2	2,3	2	2,3	2	2,3
2	13	15,1	13	15,1	16	18,6	12	14,0	12	14,0	10	11,6	11	12,8
3	23	26,7	20	23,3	22	25,6	23	26,7	21	24,4	10	11,6	13	15,1
4	48	55,8	48	55,8	45	52,3	47	54,7	46	53,5	60	69,8	55	64,0
5	0	0	3	3,5	1	1,2	2	2,3	5	5,8	4	4,7	5	5,8

Bobot Nilai	Item 8		Item 9		Item 10		Item 11		Item 12		Item 13		Item 14		Item 15	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	2,3	2	2,3	2	2,3	2	2,3	3	3,5	2	2,3	2	2,3	2	2,3
2	10	11,6	10	11,6	20	23,3	19	22,1	20	23,3	13	15,1	12	14,0	10	11,6
3	14	16,3	13	15,1	26	30,2	28	32,6	22	25,6	16	18,6	12	14,0	9	10,5
4	60	69,8	61	70,9	36	41,9	36	41,9	37	43,0	54	62,8	51	59,3	58	67,4
5	0	0	0	0	2	2,3	1	1,2	4	4,7	1	1,2	9	10,5	7	8,1

Sumber : data diolah Kuesioner, 2025

Tabel 4.7 menunjukan bahwa 86 responden yang diteliti memberikan jawaban yang bervariasi dan jika dicermati maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Pernyataan satu “Saya tahu tempat - tempat dimana saya bisa mendapatkan bantuan pembiayaan untuk usaha kuliner” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 48 atau 55.8%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 2 atau 2.3%.

- (b) Pernyataan kedua “jarak dari usaha saya ketempat pengajuan pembiayaan tidak menyulitkan” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 48 atau 55.8%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 2 atau 2.3%.
- (c) Pernyataan ketiga “Saya tahu dimana mencari informasi mengenai syarat dan ketentuan pembiayaan” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 45 atau 52.3%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 2 atau 2.3%.
- (d) Pernyataan keempat “ Proses Pengajuan terasa mudah dan tidak rumit” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 47 atau 54.7.%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 2 atau 2.3%.
- (e) Pernyataan kelima “Saya puas dengan konsistensi layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 46 atau 53.5.%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 2 atau 2.3%.
- (f) Pernyataan keenam “Layanan pembiayaan yang saya terima sesuai dengan yang dijanjikan” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 60 atau 69.8%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 2 atau 2.3%.
- (g) Pernyataan ketujuh “Staf lembaga keuangan ramah dan siap membantu saya” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju

sebanyak 55 atau 64.0%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 2 atau 2.3%.

- (h) Pernyataan kedelapan “Staf memberikan penjelasan yang jelas mengenai produk dan layanan yang ada” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 60 atau 69.8%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 2 atau 2.3%.
- (i) Pernyataan kesembilan “Produk layanan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan usaha saya” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 61 atau 70.9%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 2 atau 2.3%.
- (j) Pernyataan kesepuluh “saya rutin mengajukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan usaha” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 36 atau 41.9%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju dan sangat setuju memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 2 atau 2.3%.
- (k) Pernyataan kesebelas “penggunaan pembiayaan sudah menjadi bagian dari strategi pengelolaan usaha saya” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 36 atau 41.9%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat setuju sebanyak 1 atau 1.2%.
- (l) Pernyataan keduabelas “Saya tidak hanya bergantung pada satu jenis pembiayaan untuk usaha saya” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 37 atau 43.0%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 2 atau 2.3%.

(m) Pernyataan ketigabelas “teknologi memudahkan saya dalam mengakses informasi pembiayaan” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 54 atau 62.8 %, dan penilaian paling sedikit kategori sangat setuju sebanyak 1 atau 1.2%.

(n) Pernyataan keempat belas “saya puas dengan pengalaman saya dalam menggunakan layanan pembiayaan” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 51 atau 59.2%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 2 atau 2.3%.

(o) Pernyataan kelimabelas “pembiayaan yang saya terima membantu meningkatkan kinerja usaha saya” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 58 atau 67.4%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 2 atau 2.3%.

4.3.3 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Keberlangsungan Usaha

Pada Penelitian ini Indikator Keberlangsungan usaha terdiri dari 15 item pertanyaan berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai masing – masing indikator dari keberlangsungan usaha (Y) menurut tanggapan responden dapat dilihat pada table frekuensi berikut.

Tabel 4.8
Frekuensi Jawaban Variabel Keberlangsungan Usaha (Y)

Bobot Nilai	Item 1		Item2		Item 3		Item4		Item 5		Item 6		Item 7	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	1,2	0	0	0	0	0	0	1	1,2	0	0	0	0
2	15	17,4	2	2,3	1	1,2	2	2,3	5	5,8	2	2,3	9	10,5
3	38	44,2	2	2,3	4	4,7	5	5,8	44	51,2	2	2,3	30	34,9
4	32	37,2	67	77,9	68	79,1	76	88,4	34	39,5	80	93,0	45	52,3
5	0	0	14	16,3	13	15,1	3	3,5	2	2,3	2	2,3	2	2,3

Bobot Nilai	Item 8		Item 9		Item 10		Item 11		Item 12		Item 13		Item 14		Item 15	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	2,3	3	3,5	3	3,5	3	3,5	0	0	0	0	0	0	0	0
2	38	44,2	45	52,3	49	57,0	28	32,6	8	9,3	4	4,7	0	0	0	0
3	22	25,6	29	33,7	25	29,1	43	50,0	17	19,8	29	33,7	2	2,3	4	4,7
4	24	27,9	9	10,5	9	10,5	12	14,0	60	69,8	52	60,5	63	73,3	60	69,8
5	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1,2	1	1,2	21	24,4	22	25,6

Sumber : data diolah Kuesioner, 2025

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa 86 responden yang diteliti memberikan jawaban bervariasi dan jika dicermati dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Pernyataan kesatu “Saya memiliki semua dokumen legal yang diperlukan untuk menjalankan usaha kuliner saya” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori kurang setuju sebanyak 38 atau 44.2%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 1 atau 1.2%.
- (b) Pernyataan kedua “Rencana usaha yang saya miliki dirasa realistis dan dapat dilaksanakan” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 67 atau 77.9%, dan penilaian paling sedikit kategori kurang setuju dan tidak setuju memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 2 atau 2.3%.
- (c) Pernyataan ketiga “Saya percaya bahwa rencana usaha saya cukup kuat menghadapi tantangan dipasar” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 68 atau 79.1%, dan penilaian paling sedikit kategori tidak setuju sebanyak 1 atau 1.2%.
- (d) Pernyataan keempat “Rencana usaha saya mudah dipahami oleh semua anggota tim yang terlibat” ditanggapi responden dengan penilaian paling

banyak kategori setuju sebanyak 76 atau 88.4%, dan penilaian paling sedikit kategori tidak setuju sebanyak 2 atau 2.3%.

- (e) Pernyataan kelima “Saya memperbaharui rencana usaha saya setidaknya sekali dalam setahun” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori kurang setuju sebanyak 44 atau 51.2%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 1 atau 1.2%.
- (f) Pernyataan keenam “Saya memastikan bahwa semua anggota tim memahami dan menjalankan pembaruan yang telah dibuat” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 80 atau 93.0%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju, tidak setuju dan sangat setuju ketiga kategori yang memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 2 atau 2.3%.
- (g) Pernyataan ketujuh “Saya secara aktif meminta umpan balik dari pelanggan mengenai rencana usaha saya” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 45 atau 52.3%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat setuju sebanyak 2 atau 2.3%.
- (h) Pernyataan kedelapan “Saya melakukan analisis terhadap pesaing setidaknya sekali dalam tiga bulan” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori tidak setuju sebanyak 38 atau 44.2%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 2 atau 2.3%.
- (i) Pernyataan kesembilan “Saya menganalisis kekuatan dan kelemahan pesaing secara mendetail” ditanggapi responden dengan penilaian paling

banyak kategori tidak setuju sebanyak 45 atau 52.3%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 3 atau 3.5%.

- (j) Pernyataan kesepuluh “Saya melakukan penyesuaian strategi usaha berdasarkan hasil analisis pesaing” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori tidak setuju sebanyak 49 atau 57.0%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 3 atau 3.5%.
- (k) Pernyataan kesebelas “Proses riset pasar yang saya lakukan efektif dan efisien” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori kurang setuju sebanyak 43 atau 50.0%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat tidak setuju sebanyak 3 atau 3.5%.
- (l) Pernyataan keduabelas “Saya memiliki sumber daya yang memadai untuk memulai bisnis baru” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 60 atau 69.8%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat setuju sebanyak 1 atau 1.2%.
- (m) Pernyataan ketigabelas “Umpan balik dari pelanggan bisnis baru menunjukkan potensi keberhasilan yang baik” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 52 atau 60.5%, dan penilaian paling sedikit kategori sangat setuju sebanyak 1 atau 1.2%.
- (n) Pernyataan keempatbelas “Saya memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi resiko yang mungkin timbul” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 63 atau 73.3%, dan penilaian paling sedikit kategori kurang setuju sebanyak 2 atau 2.3%.

(o) Pernyataan kelimabelas “Saya percaya bahwa pengambilan risiko yang diperhitungkan dapat membuka peluang baru untuk usaha saya” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak kategori setuju sebanyak 60 atau 69.8%, dan penilaian paling sedikit kategori kurang setuju sebanyak 4 atau 4.7%.

4.4 Uji Instrumen Data

Sebelum menganalisis data yang diterima dari tanggapan data yang diterima dari tanggapan kuesioner, terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada tiap item pernyataan untuk setiap variabel yang dipakai dalam menentukan layak atau tidaknya pernyataan tersebut diaplikasikan dengan menggunakan SPSS *version 29*.

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas merujuk pada proses mengukur sejauh mana suatu instrumen atau alat pengukuran dapat dianggap valid. Langkah - langkah ini dilakukan untuk memahami apakah data yang diperoleh melalui instrument tersebut valid atau tidak valid. Proses validitas melibatkan pemeriksaan nilai r hitung pada setiap pernyataan atau item yang diuji, yang kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari instrument tersebut dapat dianggap valid. Pengukuran validitas ini umumnya dilakukan dengan *software* statistic seperti SPSS, dengan tingkat signifikansi yang umumnya diatur pada 5%.

- 1) ketika r hitung $> r$ tabel maka valid
- 2) ketika r hitung $< r$ tabel maka tidak valid

Dalam pengujian validitas dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, digunakan istilah derajat kebebasan (df). Rumus yang diterapkan untuk menghitung derajat kebebasan adalah sebagai berikut :

$$df = n - 2$$

$$df = 86 - 2$$

$$df = 84$$

Diperoleh nilai derajat kebebasan (df) sebesar 84 dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05, yang merupakan batas ambang signifikansi untuk pengujian dua arah. Total r tabel sebesar 0,212 dihasilkan dari perhitungan yang merujuk pada tabel r *product moment* yang terdapat di lampiran. Hasil uji validitas instrument sebagai berikut :

Tabel 4.9 Uji Validitas Asli

Item Pertanyaan		Koefisien Korelasi	R tabel	Ket.
X1	LK.1	0,681**	0,212	Valid
	LK.2	0,806**	0,212	Valid
	LK.3	0,613**	0,212	Valid
	LK.4	0,224**	0,212	Valid
	LK.5	0,624**	0,212	Valid
	LK.6	0,653**	0,212	Valid
	LK.7	0,434**	0,212	Valid
	LK.8	0,516**	0,212	Valid
	LK.9	0,569**	0,212	Valid
	LK.10	0,168	0,212	Tidak Valid
	LK.11	0,145	0,212	Tidak Valid
	LK.12	0,598**	0,212	Valid
	LK.13	0,435**	0,212	Valid
	LK.14	0,592**	0,212	Valid
	LK.15	0,515**	0,212	Valid
X2	AP.1	0,825**	0,212	Valid
	AP.2	0,800**	0,212	Valid

	AP.3	0,827**	0,212	Valid
	AP.4	0,849**	0,212	Valid
	AP.5	0,880**	0,212	Valid
	AP.6	0,919**	0,212	Valid
	AP.7	0,905**	0,212	Valid
	AP.8	0,942**	0,212	Valid
	AP.9	0,926**	0,212	Valid
	AP.10	0,744**	0,212	Valid
	AP.11	0,749**	0,212	Valid
	AP.12	0,699**	0,212	Valid
	AP.13	0,854**	0,212	Valid
	AP.14	0,908**	0,212	Valid
	AP.15	0,916**	0,212	Valid
Y	KU.1	0,426**	0,212	Valid
	KU.2	0,558**	0,212	Valid
	KU.3	0,404**	0,212	Valid
	KU.4	0,342**	0,212	Valid
	KU.5	0,514**	0,212	Valid
	KU.6	0,310**	0,212	Valid
	KU.7	0,602**	0,212	Valid
	KU.8	0,668**	0,212	Valid
	KU.9	0,684**	0,212	Valid
	KU.10	0,555**	0,212	Valid
	KU.11	0,643**	0,212	Valid
	KU.12	0,279**	0,212	Valid
	KU.13	0,587**	0,212	Valid
	KU.14	0,353**	0,212	Valid
	KU.15	0,412**	0,212	Valid

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas, ditemukan bahwa pada variabel Literasi Keuangan (X1) terdapat dua item kuesioner yang memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga kedua item tersebut dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, item-item yang tidak valid tersebut dikeluarkan dari instrumen agar tidak memengaruhi keandalan data pada analisis selanjutnya, seperti uji

reliabilitas maupun analisis regresi. Langkah ini penting untuk menjaga kualitas dan ketepatan hasil penelitian.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas
Setelah di Keluarkan**

Item Pertanyaan		Koefisien Korelasi	R tabel	Ket.
X1	LK.1	0,681**	0,212	Valid
	LK.2	0,806**	0,212	Valid
	LK.3	0,613**	0,212	Valid
	LK.4	0,224**	0,212	Valid
	LK.5	0,624**	0,212	Valid
	LK.6	0,653**	0,212	Valid
	LK.7	0,434**	0,212	Valid
	LK.8	0,516**	0,212	Valid
	LK.9	0,569**	0,212	Valid
	LK.12	0,598**	0,212	Valid
	LK.13	0,435**	0,212	Valid
	LK.14	0,592**	0,212	Valid
	LK.15	0,515**	0,212	Valid
X2	AP.1	0,825**	0,212	Valid
	AP.2	0,800**	0,212	Valid
	AP.3	0,827**	0,212	Valid
	AP.4	0,849**	0,212	Valid
	AP.5	0,880**	0,212	Valid
	AP.6	0,919**	0,212	Valid
	AP.7	0,905**	0,212	Valid
	AP.8	0,942**	0,212	Valid
	AP.9	0,926**	0,212	Valid
	AP.10	0,744**	0,212	Valid
	AP.11	0,749**	0,212	Valid
	AP.12	0,699**	0,212	Valid
	AP.13	0,854**	0,212	Valid
	AP.14	0,908**	0,212	Valid
	AP.15	0,916**	0,212	Valid
Y	KU.1	0,426**	0,212	Valid
	KU.2	0,558**	0,212	Valid
	KU.3	0,404**	0,212	Valid

KU.4	0,342**	0,212	Valid
KU.5	0,514**	0,212	Valid
KU.6	0,310**	0,212	Valid
KU.7	0,602**	0,212	Valid
KU.8	0,668**	0,212	Valid
KU.9	0,684**	0,212	Valid
KU.10	0,555**	0,212	Valid
KU.11	0,643**	0,212	Valid
KU.12	0,279**	0,212	Valid
KU.13	0,587**	0,212	Valid
KU.14	0,353**	0,212	Valid
KU.15	0,412**	0,212	Valid

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2025

Hal ini terlihat pada Tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) hanya menggunakan 13 item pernyataan kuesioner setelah dua item dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari analisis. Sementara itu, variabel Akses Pembiayaan (X2) dan Keberlangsungan Usaha (Y) tetap menggunakan 15 item pernyataan yang seluruhnya valid. Kondisi ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian, khususnya untuk variabel X2 dan Y, memiliki validitas yang baik dan dapat diandalkan, sedangkan 13 item yang tersisa pada variabel X1 tetap dianggap sah dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut karena telah memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian reliabilitas ialah untuk mengetahui apakah instrument yang diaplikasikan tepat pada pengukurannya. Perbandingan nilai *cronbach alpha* dengan tingkat signifikansi yang dipakai untuk melaksanakan uji reliabilitas ini. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,06$ (batas signifikansi), maka variabel tersebut

atau di anggap bisa di percaya temuan uji reliabilitas tiap variabel dengan total responden 86 pelaku UMKM yakni sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Literasi Keuangan(X1)	0,745	13	Reliabel
Akses Pembiayaan(X2)	0,775	15	Reliabel
Keberlangsungan Usaha(Y)	0,729	15	Reliabel

Sumber : data diolah, 2025

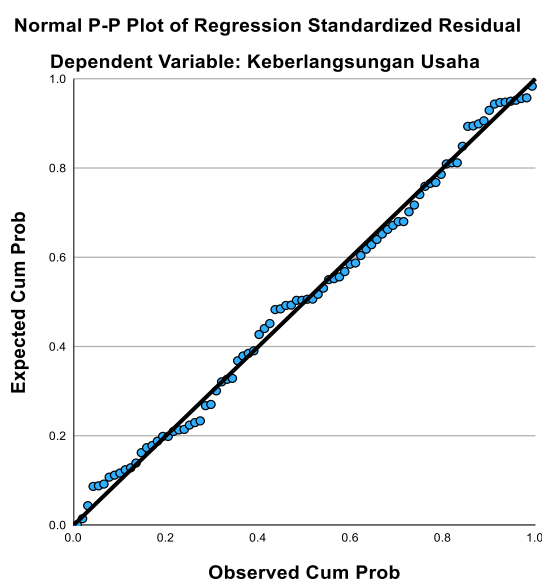
Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, akses pembiayaan, keberlangsungan usaha memiliki nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,6. Ini menunjukkan bahwa item pertanyaan yang di mana Literasi Keuangan 13 item pernyataan, akses pembiayaan 15 item pernyataan dan keberlangsungan 15 item pernyataan yang sudah di uji valid, Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan dapat memperoleh data yang konsisten dan jika pertanyaan itu ditanyakan lagi, akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.5 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik peru dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan gambar tersebut didapatkan data menyebar sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka ditunjukkan pada distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel - variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika antara variabel - variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkait menjadi terganggu.

Pengambilan keputusan dengan menilai Tolerance dan VIF :

1. Melihat nilai Tolerance

- a. Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10
- b. Terjadi Multikolinearitas, jika nilai tolerance kecil atau sama dengan 0,10

2. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- a. Tidak terjadi multikoleniaritas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00
- b. Terjadi Multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10.00

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32,725	5,046		6,485	0,000		
	Literasi Keuangan(X1)	0,374	0,089	0,418	4,196	0,000	1,000	1,000
	Akses Pembiayaan (X2)	0,013	0,043	0,031	0,313	0,755	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha (Y)

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

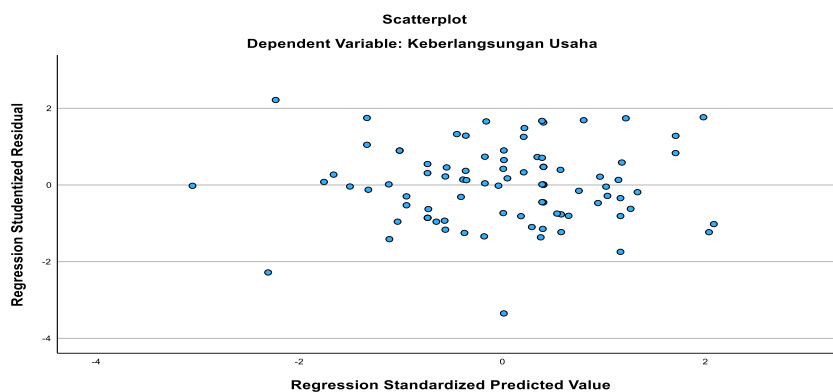
- 1) Variabel X1 mempunyai nilai toleransi sebesar $1,000 > 0,10$ dan nilai VIF sejumlah $1.000 < 10,0$ sehingga variabel literasi keuangan dikatakan belum

bisa terjadi multikolinearitas ataupun belum memperoleh korelasi di antara variabel independent dan dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

- 2) Variabel X2 mempunyai toleransi sebesar $1,000 > 0,10$ dan nilai VIF sejumlah $1,000 < 10,0$ sehingga menunjukkan tidak adanya multikolinearitas atau korelasi antara variabel independent dan dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedasitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan gambar 4.2 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa ada data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha dengan variabel yang mempengaruhi yaitu literasi keuangan dan akses pembiayaan.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diaplikasikan untuk melihat sebesar besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent baik secara parsial maupun simultan. Tabel berikut menunjukkan temuan analisis linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32,725	5,046		6,485	<,001		
	Literasi Keuangan (X1)	0,374	0,089	0,418	4,196	<,001	1,000	1,000
	Akses Pembiayaan (X2)	0,013	0,043	0,031	0,313	0,755	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha (Y)

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2025

Dibuktikan tabel di atas, hasil analisis regresi linear berganda mempunyai nilai koefisien variabel literasi keuangan sejumlah 0,374, variabel akses pembiayaan 0,013 dan nilai konstanta 32,725. Sehingga model persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 32,725 + 0,374 X_1 + 0,013 X_2 + e$$

Yang berarti :

1. Nilai konstanta yang menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel literasi keuangan $X_1=0$, variabel akses pembiayaan $X_2=0$ maka keberlangsungan usaha UMKM (Y) yang terbentuk adalah 32,725.
2. **βX_1** merupakan koefisien regresi linear berganda. Data yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan meningkat sebesar satu satuan, maka keberlangsungan usaha UMKM menurun sebesar 0,374 atau 37,4%
3. **βX_2** merupakan koefisien regresi linear berganda. Data yang menunjukkan bahwa variabel akses pembiayaan meningkat sebesar satu satuan, maka keberlangsungan usaha UMKM menurun sebesar 0,013 atau 1,3%

4.7 Pengujian Hipotesis

Secara statistik pengujian hipotesis ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_1 ditolak). sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah H_1 diterima.

4.7.1 Uji Simultan (uji statistik f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahui yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.13 Hasil Uji F (Simultan)**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	335,730	2	167,865	8,829	.001 ^b
	Residual	1577,990	83	19,012		
	Total	1913,721	85			

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha (Y)

Sumber : Data yang diolah penulis, 2025

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas (X dan X2) yang dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen maka peneliti menggunakan uji F seperti pada table ANOVA adapun uji hipotesis untuk uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = Literasi Keuangan (X1) dan Akses Pembiayaan (X2) ini berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Keberlangsungan Usaha (Y) Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor kuliner Kwandang.

Uji F dilakukan dengan membandingkan signifikan F hitung dengan ketentuan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ maka H1 ditolak

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H1 diterima

Dari uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3.11 dengan tingkat signifikansi 0,05, sedangkan nilai f hitung mencapai 8,829. Ini mengindikasikan bahwa nilai F hitung lebih besar dari f tabel ($8,829 > 3.11$), dan nilai signifikansi yaitu 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) dan akses pembiayaan (X2) pada UMKM sektor kuliner

Kecamatan Kwandang memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel keberlangsungan usaha (Y).

4.7.2 Uji Parsial (uji statistic t)

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t. adapun hipotesis t adalah :

H2 = Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM sektor kuliner

H3 = Akses Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM sektor kuliner

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan signifikan T_{hitung} dengan ketentuan :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel} \alpha 0,05$, maka H1 ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha 0,05$ maka H1 diterima

Tabel 4.14 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	32,725	5,046		6,485
	Literasi Keuangan (X1)	0,374	0,089	0,418	4,196
	Akses Pembiayaan (X2)	0,013	0,043	0,031	0,313

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha
Sumber : Data yang diolah penulis, 2025

1. Dari uji t yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikan untuk variabel independen yaitu Literasi Keuangan 0,001 dengan nilai t_{hitung} untuk literasi keuangan adalah 4,196 sementara itu, nilai $t_{tabel} = 1,993$ adalah yang

dihitung dengan ketentuan $\alpha = 5\%$ jadi nilai t hitung $4,196 > 1,993$ dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa H_2 diterima atau dengan kata lain literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM sektor kuliner.

2. Dari uji t yang dilakukan, maka diperoleh nilai signifikan untuk variabel independen yaitu akses pembiayaan adalah $0,755$ dengan nilai t hitung untuk akses pembiayaan adalah $0,313$. sementara itu, nilai t tabel $1,993$ adalah yang dihitung dengan ketentuan $\alpha = 5\%$ jadi nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa H_3 ditolak atau dengan kata lain akses pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM sektor kuliner.

4.8 Pembahasan hasil penelitian

1. Literasi Keuangan (X1), dan Akses Pembiayaan (X2), berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM (Y)

Berdasarkan hasil uji F dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel literasi keuangan dan akses pembiayaan secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Kwandang. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika pelaku usaha memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan serta akses terhadap pembiayaan, peluang untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka menjadi lebih besar. Kedua variabel ini, meskipun berbeda

dalam substansi, saling melengkapi dan membentuk fondasi penting bagi keberhasilan usaha kecil dan menengah.

Dalam hal ini, literasi keuangan merujuk pada kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat terkait aspek keuangan. Literasi tersebut mencakup pemahaman tentang pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, manajemen arus kas, hingga kemampuan untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Pemahaman yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk lebih efisien dan bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya finansial yang dimiliki.

Sementara itu, akses pembiayaan berkaitan dengan kemampuan dan kemudahan pelaku usaha dalam memperoleh dana dari lembaga keuangan formal maupun non-formal. Dana tersebut berfungsi sebagai modal tambahan untuk mendukung aktivitas usaha, seperti penambahan stok, pembelian alat produksi, ekspansi tempat usaha, maupun inovasi produk. Namun, efektivitas dari akses pembiayaan sangat bergantung pada sejauh mana pelaku usaha memahami cara penggunaan dan pengelolaan dana tersebut secara tepat.

Temuan ini diperkuat oleh teori financial behavior, yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh emosi, kebiasaan, dan faktor sosial. Dalam konteks ini, literasi keuangan membantu pelaku usaha memproses informasi dan risiko secara rasional, sedangkan akses pembiayaan membuka peluang ekspansi. Kombinasi keduanya menciptakan sinergi yang memberikan dampak signifikan terhadap kelangsungan usaha.

Lebih jauh lagi, temuan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), di mana perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh tiga komponen: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks ini, sikap positif terhadap penggunaan pembiayaan akan muncul jika pelaku UMKM memiliki pemahaman keuangan yang baik. Norma subjektif terbentuk dari pengaruh lingkungan sosial, seperti komunitas atau tokoh masyarakat, yang mendorong pengambilan pembiayaan. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku terkait dengan keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuan mereka dalam mengelola dana pinjaman secara bijaksana. Dengan demikian, TPB memperkuat bahwa keberlangsungan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketersediaan dana, tetapi juga oleh kesiapan internal yang dibentuk oleh literasi keuangan.

Secara teoritis, Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang tinggi akan lebih mampu menyusun anggaran, mengelola arus kas, dan memisahkan keuangan pribadi dari usaha. Semua ini berkontribusi terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan usaha secara keseluruhan.

Di sisi lain, akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal seperti bank, koperasi, atau lembaga mikro juga merupakan faktor penting dalam mendukung usaha. Pembiayaan ini memberikan ruang bagi pelaku UMKM

untuk meningkatkan modal kerja, memperluas usaha, serta mendorong inovasi. Namun, tanpa pemahaman keuangan yang cukup, pembiayaan justru bisa menjadi beban karena salah kelola atau pemahaman yang keliru atas risiko.

Penelitian ini selaras dengan studi Annur dan Ahmadi (2025) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan akses pembiayaan secara bersama-sama berdampak positif terhadap pertumbuhan UMKM. Studi tersebut juga menekankan pentingnya sinergi antara pengetahuan finansial dan kemudahan memperoleh modal sebagai pilar untuk meningkatkan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

Namun, hasil wawancara lapangan mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Kwandang masih enggan memanfaatkan fasilitas pembiayaan. Mereka lebih memilih untuk memutar modal dari hasil usaha ketimbang mengambil pinjaman. Keengganan ini lebih disebabkan oleh faktor psikologis seperti ketakutan terhadap utang, ketidakpercayaan terhadap lembaga keuangan, dan kurangnya pemahaman terhadap prosedur serta manfaat pembiayaan.

Kondisi ini didukung oleh temuan Purba et al. (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan pelaku usaha, tetapi juga membentuk sikap positif dan keberanian dalam mengambil keputusan finansial. Ketika pemahaman terhadap keuangan masih rendah, akses terhadap pembiayaan cenderung dianggap sebagai ancaman, bukan

peluang. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi langkah strategis yang harus diprioritaskan.

Sebagian pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka bersedia mengikuti pelatihan keuangan, dengan syarat pelatihan diadakan di desa masing-masing. Banyak dari mereka yang sudah berusia lanjut dan tidak dapat meninggalkan usaha untuk mengikuti pelatihan di kota kecamatan. Ini memperjelas bahwa keberhasilan program literasi keuangan sangat bergantung pada pendekatan pelaksanaan yang sesuai dengan kondisi lokal. Pemerintah dan lembaga terkait perlu mempertimbangkan pelatihan yang bersifat praktis, aplikatif, serta berbasis desa.

Oktarini (2022) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi penyebab utama kegagalan pelaku UMKM dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan yang tersedia. Ia menemukan bahwa UMKM dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih berani mengambil pembiayaan secara terencana. Temuan ini memperkuat simpulan bahwa literasi keuangan dan akses pembiayaan adalah dua elemen yang saling menguatkan dalam mendukung keberlangsungan usaha.

Sinergi antara kedua variabel tersebut harus menjadi perhatian dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan UMKM. Pemerintah daerah dapat menggandeng bank, koperasi, lembaga pelatihan, dan tokoh masyarakat untuk membangun sistem pelatihan yang berkelanjutan dan membuka akses pembiayaan yang sesuai dengan karakteristik lokal. Skema pembiayaan

berbasis komunitas yang fleksibel dapat menjadi solusi atas rendahnya kepercayaan pelaku UMKM terhadap lembaga keuangan formal.

Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima dan terbukti secara empiris serta teoritis. Literasi keuangan dan akses pembiayaan secara simultan berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Kwandang. Kombinasi kedua faktor ini merupakan fondasi utama untuk membentuk UMKM yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing. Oleh karena itu, intervensi kebijakan dalam kedua aspek ini harus dilakukan secara sinergis agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Meskipun secara statistik akses pembiayaan menunjukkan pengaruh positif jika dikombinasikan dengan literasi keuangan, kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang enggan mengajukan pinjaman. Kekhawatiran terhadap risiko gagal bayar, prosedur rumit, dan ketidakpercayaan terhadap lembaga keuangan menjadi faktor utama. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan juga menentukan kesiapan psikologis pelaku usaha dalam memanfaatkan pembiayaan secara bijak.

Keengganan terhadap pinjaman tidak berarti pelaku usaha tidak membutuhkan modal tambahan. Kebutuhan modal tetap tinggi, terutama untuk bersaing di pasar, mengatasi fluktuasi harga bahan baku, dan memperluas usaha. Namun, karena kurangnya pemahaman dan kesiapan menghadapi risiko, banyak pelaku UMKM lebih memilih menggunakan keuntungan harian untuk mengembangkan usahanya. Di sinilah pentingnya

literasi keuangan agar mereka memahami bahwa pembiayaan, bila dikelola dengan benar, adalah alat percepatan pertumbuhan, bukan beban.

Secara praktis, peningkatan literasi keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami syarat pembiayaan, bunga, tenor, dan dampaknya terhadap arus kas. Mereka menjadi lebih cermat dalam menilai kelayakan pinjaman dan menyusun strategi pelunasan yang rasional. Dengan begitu, pembiayaan yang diperoleh dapat digunakan secara produktif dan bertanggung jawab.

Pemerintah daerah bersama lembaga keuangan perlu mendorong sinergi antara pelatihan literasi keuangan dan fasilitasi pembiayaan. Pelatihan tidak hanya menyampaikan pengetahuan teknis, tetapi juga harus mendorong perubahan sikap terhadap pemanfaatan dana eksternal. Di sisi lain, lembaga keuangan juga dituntut untuk menawarkan produk yang sederhana, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik UMKM lokal agar pelaku usaha merasa lebih nyaman dalam mengaksesnya.

Dengan demikian, literasi keuangan dan akses pembiayaan adalah strategi yang tidak bisa dipisahkan dalam membangun keberlangsungan UMKM, khususnya di sektor kuliner Kecamatan Kwandang. Kedua variabel ini saling terkait dan perlu ditingkatkan secara bersamaan untuk memperkuat daya tahan, meningkatkan kapasitas usaha, dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Literasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha (UMKM) (Y)

Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kwandang. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil ini memperkuat bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberlangsungan usaha kecil. Dalam kerangka teori financial behavior, keputusan dan perilaku keuangan tidak hanya ditentukan oleh informasi yang tersedia, tetapi juga oleh bagaimana individu memproses informasi tersebut, termasuk keterampilan, kebiasaan, serta persepsi mereka terhadap risiko dan keuntungan dalam pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangannya secara efisien dan bertanggung jawab. Hal ini sangat relevan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Kwandang, yang sebagian besar menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan, seperti pencatatan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan investasi.

Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi aspek penting dalam perilaku keuangan karena memengaruhi cara individu dalam membuat keputusan keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan

perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan finansial.

Dari perspektif financial behavior theory, pelaku usaha dengan literasi keuangan tinggi lebih mungkin menunjukkan perilaku keuangan yang rasional dan terencana. Mereka mampu mengevaluasi berbagai alternatif keuangan, mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan yang diambil, dan menyesuaikan strategi keuangannya dengan perubahan kondisi pasar. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku irasional seperti pengeluaran konsumtif, pengambilan utang tanpa perhitungan matang, atau ketidaksiapan dalam menghadapi risiko bisnis. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dapat membantu pelaku UMKM untuk lebih adaptif dan tangguh dalam menjalankan usahanya, sehingga memperkuat keberlangsungannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Oktarini (2022), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pelaku UMKM dengan pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu dalam menyusun strategi keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional usaha. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku usaha, semakin besar pula peluang mereka untuk menjaga dan mengembangkan keberlangsungan usahanya.

Selain memperkuat hasil dari penelitian Oktarini (2022), hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Potrich, Vieira, & Kirch

(2015) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki keterkaitan erat dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, terutama dalam konteks pengambilan keputusan bisnis yang melibatkan risiko dan perencanaan jangka panjang. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk lebih cermat dalam mengelola utang dan merencanakan tabungan, dua aspek penting dalam keberlangsungan usaha kecil.

Dari sudut pandang Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Literasi keuangan memengaruhi sikap pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan dan pemanfaatan pembiayaan dengan membekali mereka pengetahuan dan keterampilan yang meningkatkan keyakinan dan kontrol dalam mengambil keputusan keuangan. Ketika pelaku usaha merasa mampu mengelola keuangan secara efektif (*perceived behavioral control*) dan mendapat dukungan sosial (*norma subjektif*) dari lingkungan usaha maupun keluarga, mereka lebih mungkin menunjukkan perilaku keuangan yang rasional dan terencana. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, tetapi juga memperkuat kontrol perilaku yang dirasakan sehingga mendukung keberlangsungan usaha.

Dari perspektif teori financial behavior, konsep *bounded rationality* atau rasionalitas terbatas (Simon, 1955) menjelaskan bahwa pelaku UMKM sering kali tidak membuat keputusan berdasarkan informasi lengkap, melainkan

hanya berdasarkan pemahaman dan pengalaman terbatas. Dalam kondisi seperti ini, literasi keuangan dapat memperluas batas rasionalitas mereka dengan menyediakan kerangka berpikir dan alat analisis dalam pengambilan keputusan keuangan. Literasi ini menjadi semacam “penopang” agar keputusan bisnis yang diambil lebih dekat kepada optimalitas, meskipun tidak selalu sempurna secara teoritis.

Literasi keuangan juga berkaitan erat dengan self-control theory dalam konteks perilaku keuangan. Menurut Baumeister et al. (1994), kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku impulsif sangat penting dalam mencapai tujuan jangka panjang, termasuk dalam konteks pengelolaan keuangan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang memadai akan lebih mampu menghindari perilaku konsumtif, melakukan budgeting yang disiplin, dan fokus pada pertumbuhan aset usaha daripada konsumsi jangka pendek.

Di sisi lain, literasi keuangan juga dapat mengurangi financial stress yang sering menjadi penyebab ketidakstabilan dalam operasional usaha. Studi oleh Shim et al. (2009) menunjukkan bahwa pemilik usaha kecil yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal, seperti fluktuasi harga bahan baku atau tekanan kompetitif dari pesaing. Ini menciptakan ketahanan finansial (financial resilience) yang sangat dibutuhkan oleh UMKM, khususnya dalam sektor kuliner yang rentan terhadap perubahan tren konsumen dan harga bahan baku.

Selain itu, dalam studi yang dilakukan oleh Huston (2010), literasi keuangan diidentifikasi sebagai salah satu determinan utama dalam meningkatkan kemampuan wirausahawan dalam memahami produk keuangan seperti pinjaman usaha, investasi modal kerja, hingga manajemen pajak. Hal ini sangat relevan dengan temuan penelitian di Kecamatan Kwandang, di mana pelaku usaha yang melek finansial menunjukkan kesiapan lebih besar dalam menghadapi persoalan administratif dan finansial usaha mereka, dibandingkan mereka yang memiliki tingkat literasi rendah.

Berdasarkan observasi dan data lapangan, kondisi ini tercermin secara nyata di Kecamatan Kwandang. Banyak pelaku UMKM kuliner di wilayah ini yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai pengelolaan keuangan usaha. Sebagian besar dari mereka belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, tidak memiliki catatan arus kas, dan belum memahami pentingnya perencanaan modal jangka panjang. Dalam wawancara dengan beberapa pelaku usaha, ditemukan bahwa pengambilan keputusan keuangan sering kali dilakukan berdasarkan intuisi dan pengalaman, bukan atas dasar perhitungan dan pertimbangan keuangan yang sistematis.

Namun demikian, terdapat juga sebagian kecil pelaku usaha yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, baik karena latar belakang pendidikan, pengalaman mengikuti pelatihan, maupun karena akses informasi yang lebih baik. Mereka menunjukkan praktik manajerial yang lebih rapi, memiliki catatan keuangan yang lengkap, serta mampu memanfaatkan program pembiayaan usaha secara bijak. UMKM jenis ini menunjukkan kinerja

yang lebih stabil, bahkan mampu berkembang di tengah tantangan seperti kenaikan harga bahan baku atau penurunan daya beli konsumen.

Kecamatan Kwandang yang merupakan salah satu sentra ekonomi di Kabupaten Gorontalo Utara memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM kuliner. Namun, rendahnya literasi keuangan masih menjadi kendala utama dalam memperkuat daya tahan usaha kecil di wilayah ini. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan harus menjadi fokus dalam strategi pengembangan ekonomi lokal. Pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan organisasi pemberdayaan masyarakat perlu berkolaborasi dalam menyelenggarakan pelatihan literasi keuangan yang aplikatif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM kuliner di Kecamatan Kwandang. Literasi keuangan tidak hanya menjadi alat bantu teknis dalam pengelolaan uang, tetapi juga sebagai kerangka berpikir yang membentuk perilaku keuangan rasional, strategis, dan adaptif dalam menghadapi dinamika ekonomi. Oleh sebab itu, peningkatan literasi keuangan merupakan langkah krusial untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM secara jangka panjang.

3. Akses Pembiayaan (X2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM (Y).

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa variabel akses pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kwandang. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak. Meskipun secara teoritis akses pembiayaan merupakan elemen penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan usaha, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks lokal Kecamatan Kwandang, akses pembiayaan belum menjadi faktor dominan yang memengaruhi kelangsungan usaha UMKM.

Menurut teori financial behavior, keputusan pelaku usaha terhadap penggunaan pembiayaan eksternal sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti keengganan berutang, ketidakpercayaan terhadap lembaga keuangan, atau keterbatasan informasi dan literasi terkait pembiayaan. Dalam kerangka perilaku keuangan, hal ini disebut sebagai behavioral bias, di mana pelaku usaha mungkin memilih untuk menghindari pembiayaan formal karena merasa lebih aman dengan mengandalkan modal pribadi. Hasil kuesioner yang diperoleh dari para responden mendukung temuan ini, yakni sebagian besar pelaku UMKM di sektor kuliner lebih memilih memutar modal dari hasil usaha yang telah berjalan dan belum memanfaatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Akses pembiayaan sendiri merupakan proses penyediaan dana atau pinjaman berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dan pihak

peminjam, yang seharusnya dapat mendorong produktivitas dan ekspansi usaha. Namun, ketidaktertarikan atau rendahnya pemanfaatan pembiayaan di Kecamatan Kwandang menandakan adanya preferensi perilaku pelaku usaha untuk bersikap konservatif dalam mengelola modal. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktarini (2022) yang menyatakan bahwa akses pembiayaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, terutama jika pelaku usaha lebih banyak bergantung pada modal internal daripada mengandalkan modal eksternal.

Dengan kata lain, keberlangsungan usaha di Kecamatan Kwandang lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola modal sendiri daripada bergantung pada akses pembiayaan dari luar. Ini mencerminkan adanya kecenderungan perilaku keuangan yang menghindari risiko (*risk averse*) terhadap pinjaman atau hutang. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor perilaku ini dalam perumusan kebijakan pendanaan UMKM, karena tidak semua pelaku usaha secara otomatis akan memanfaatkan akses pembiayaan meskipun tersedia.

Selain itu, kendala lain yang dihadapi oleh UMKM dalam mengakses pembiayaan adalah kurangnya pemahaman mengenai produk-produk pembiayaan yang tersedia. Minimnya literasi mengenai laporan keuangan menjadi hambatan signifikan bagi UMKM dalam mengajukan pembiayaan. Tanpa laporan keuangan yang baik dan terstruktur, sangat sulit bagi UMKM untuk meyakinkan lembaga keuangan bahwa mereka layak untuk mendapatkan pembiayaan.

Lebih lanjut, penelitian oleh Nizahara (2019) menunjukkan bahwa bias perilaku seperti overconfidence, confirmation bias, dan illusion of control dapat memengaruhi pengambilan keputusan pendanaan pada UMKM. Pemilik usaha yang terlalu percaya diri atau memiliki pandangan yang bias terhadap informasi cenderung membuat keputusan pendanaan yang kurang rasional, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keberlangsungan usaha mereka.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), perilaku pelaku usaha dalam memanfaatkan akses pembiayaan dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap penggunaan pembiayaan eksternal, norma sosial yang berlaku di lingkungan usaha, dan kontrol perilaku yang mereka rasakan atas kemampuan mengelola pinjaman. Sikap negatif terhadap risiko utang, norma subjektif yang mungkin mendorong penggunaan modal internal, serta rendahnya perceived behavioral control akibat minimnya literasi dan kepercayaan pada lembaga keuangan, menyebabkan pelaku UMKM enggan memanfaatkan akses pembiayaan secara optimal. Dengan demikian, faktor-faktor psikologis dan sosial ini menjadi penghambat utama dalam pengambilan keputusan pendanaan, walaupun akses pembiayaan secara teknis tersedia.

Selain faktor psikologis dan perilaku yang telah disebutkan, aspek lingkungan sosial dan budaya di Kecamatan Kwandang juga turut memengaruhi sikap pelaku UMKM terhadap penggunaan pembiayaan eksternal. Norma sosial yang berkembang di masyarakat cenderung

mendukung penggunaan modal sendiri sebagai bentuk kemandirian dan kehati-hatian dalam berusaha. Tekanan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga atau komunitas usaha, dapat mempengaruhi keputusan untuk menghindari utang karena kekhawatiran akan dampak negatif apabila terjadi gagal bayar. Dalam kerangka TPB, norma subjektif ini berperan signifikan dalam membentuk niat dan perilaku penggunaan pembiayaan, sehingga meskipun akses pembiayaan tersedia, norma sosial yang kuat bisa membatasi pemanfaatannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun akses pembiayaan memiliki potensi untuk mendukung keberlangsungan usaha UMKM, dalam konteks Kecamatan Kwandang, faktor-faktor perilaku dan psikologis pelaku usaha lebih menentukan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Oleh karena itu, strategi pengembangan UMKM perlu mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, termasuk peningkatan literasi keuangan, penyederhanaan prosedur pembiayaan, dan penyuluhan mengenai manfaat serta risiko pembiayaan eksternal untuk menciptakan ekosistem usaha yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil analisis data menggunakan program aplikasi IBM SPSS, yang dilakukan pada pelaku UMKM pada sektor kuliner di kecamatan Kwandang terkait dengan “Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM sektor kuliner” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan dan akses pembiayaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kwandang. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pengetahuan finansial yang memadai dan kemudahan mendapatkan dana dari lembaga keuangan mampu mendorong pelaku usaha untuk bertahan dan mengembangkan usahanya. Dalam konteks Theory of Planned Behavior (TPB), sikap positif pelaku UMKM terhadap literasi keuangan dan akses pembiayaan, didukung oleh norma sosial serta persepsi kontrol yang tinggi atas kemampuan mereka mengelola keuangan dan pembiayaan, mendorong niat dan perilaku yang konsisten dalam menjaga keberlangsungan usaha.
2. Secara parsial, literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM sektor kuliner. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik memiliki sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan usaha, yang menurut TPB akan meningkatkan niat dan kemampuan mereka untuk mengambil keputusan keuangan yang rasional dan

terencana. Norma subjektif dari lingkungan sekitar dan persepsi kontrol perilaku yang kuat juga memperkuat perilaku keuangan yang sehat, sehingga pelaku usaha dapat menghadapi risiko dan peluang usaha dengan lebih baik.

3. Akses pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Kwandang. Meskipun secara teoritis akses pembiayaan penting, dalam praktiknya pelaku UMKM menunjukkan sikap yang kurang positif terhadap penggunaan dana eksternal, didorong oleh ketidakpercayaan, ketakutan terhadap risiko utang, dan preferensi untuk mengandalkan modal internal. Dalam kerangka TPB, sikap negatif, norma sosial yang kurang mendukung, serta rendahnya persepsi kontrol atas pengelolaan pembiayaan eksternal menghambat niat dan perilaku penggunaan akses pembiayaan secara optimal. Oleh karena itu, intervensi harus fokus pada peningkatan literasi keuangan dan perubahan sikap untuk meningkatkan kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan pembiayaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti hasil penelitian sebagai berikut :

1) Bagi pelaku UMKM

Disarankan kepada pelaku UMKM untuk lebih memahami cara mengatur keuangan bisnis mereka. Selain itu, UMKM harus mulai membiasakan diri mencatat pemasukan dan pengeluaran yang terjadi di bisnis, agar bisa membuat keputusan bisnis yang lebih tepat sehingga meningkatkan ketahanan usaha mereka.

2) Bagi penelitian selanjutnya

- a) Melakukan penelitian di lokasi yang berbeda
- b) Jumlah populasi serta sampel penelitian dapat diperluas dan ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang memuaskan
- c) Disarankan dapat menambah variabel dependen lain diluar variabel penelitian ini.

3) Bagi Pemerintah

- a) Disarankan kepada pemerintah agar lebih memperbanyak program pelatihan dan pendampingan untuk pelaku usaha. Pelatihan yang mencakup terkait cara mengelola keuangan, mencatat transaksi, menyusun laporan sederhana, dan disarankan kepada pemerintah dan lembaga terkait harus memastikan pembiayaan mudah dijangkau oleh UMKM yang persyaratannya tidak terlalu rumit, agar pelaku usaha dapat lebih siap dalam mengelola modal dan menghadapi tantangan bisnis
- b) Disarankan kepada pemerintah dan lembaga keuangan untuk memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM tentang cara menggunakan dana pinjaman dengan baik. Agar pelaku usaha lebih bijak lagi dalam memanfaatkan pembiayaan, serta memastikan bahwa dana yang diperoleh digunakan untuk mengembangkan usaha, bukan hanya untuk menutupi kebutuhan jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, R., & Purnamawati, I. G. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kecamatan Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 549–558. <https://doi.org/10.23887/Jimat.V14i03.62169>
- Annur, A., & Ahmadi, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 45–55.
- Aribawa, 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan keberlangsungan Umkm di Jawa Tengah. Universitas Atma Jayayogyakarta. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol 20 N 1. 1-13.
- Baharuddin, S. (2021). Umkm Kuliner Kota Makassar Diajukan Oleh : Syarfi Baharuddin.
- Barney, J. B. (1991). Firm Resources Ad Sustained Competitive Advantage. *Journal Of Management*, Vol. 17, Pp. 99–120.
- Baumeister, R. F., Heatherton, T. F., & Tice, D. M. (1994). *Losing Control: How and Why People Fail at Self-Regulation*. Academic Press.
- Dyba, F. (2022). Di Kecamatan Wotu (Studi Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi) Kcp Wotu)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, L. I., & Sari, N. Z. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Domestik, Bank Campuran, dan Bank Asing). Universitas Sumatera Utara.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kadin Indonesia. (N.D.). *UMKM Indonesia. Kamar Dagang Dan Industri Indonesia*: <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/> Di Akses (6 Oktober 2024)
- Kasendah Et. Al. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. Universitas Telkom. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol.3 No.1.
- Kurniawati, F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Teknologi, Dan Inovasi Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner. 1–64.

- Lubis, A. (2021). Skripsi Ainun Mardiah Lubis. *Ekonomi, Koperasi Dan Kewirausahaan*, 13(2). <https://doi.org/10.36418/Covalue.V11i1.1972>
- Muchiballah, Q. N. A., & Wibowo, D. (2023). Analisis Keberlangsungan Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Economic Entity Concept Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 12(5).
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information that Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221.
- Nengsih, T. A. (2023). Analisis Keberadaan Umkm Di Bidang Kuliner Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. 3(3).
- Nizahara, A. (2019). Pengaruh Bias Perilaku terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Psikologi Ekonomi*, 5(2), 101–114.
- No, V., Desember, J., Yunus, M. H., Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). *Journal Of Management Science (JMS)*. 3(2).
- Npm, M., & Fakultas, P. S. (2022). Skripsi Akses Pembiayaan Syariah Umkm Olahan Ikan Pada Bprs Tanggamus Kecamatan Kota Agung.
- Nurmala, N., Sinari, T., Lilianti, E., Jusmany, J., Emilda, E., Arifin, A., & Novalia, N. (2022). Usaha Kuliner Sebagai Penggerak Umkm Pada Masa Pandemi Covid 19. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 65–74. <https://doi.org/10.36908/Akm.V3i1.458>
- OCBC NISP. (2021, 15 Juli). Literasi Keuangan: <https://www.ocbc.id/id/article/2021/07/15/literasi-keuangan> Diakses (25 Oktober 2024)
- OJK. (N.D.). (21 Oktober 2024) Literasi Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan: <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/pages/literasi-keuangan.aspx> Diakses (21 Oktober 2024)
- Oktarini, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan terhadap Kinerja UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(2), 112–119.
- Peningkatan, R., Dan, K., & Umkm, K. (2018). Manfaat Penggunaan S Is Tem Audit S Ecara Mandiri Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Dan Keberlangsungan Umkm Nuzul Ihsan Nurrohim.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinants of Financial Literacy: Analysis of the Influence of Socioeconomic and Demographic

- Variables. *Revista Contabilidade & Finanças*, 26(69), 362–377.
- Pratama, A. B. S. 2020. (2020). Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Keberlangsungan Usaha. I–67.
- Purba, H. A., Harahap, I., & Atika, A. (2023). Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(2), 752–766.
-(2023). Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 89–98.
- Putra, P. I. C., & Purnamawati, I. G. A. (2013). Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Dan Menengah Pada Pt Pegadaian Cabang Singaraja. *Akuntansi Profesi*, 3(2), 162–170.
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2021). Loan Restructuring, Human Capital And digital Towards MSME Performance In The COVID-19 Pandemic. *Asiapacific Management And Business Application*, 10(2), 177–192.
- Rifa'i, & Achmad. (2017). *Journal Of Islamic Economics And Business*, 2(2), 177–200. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.943177177>
- Rika Widianita, D. (2023). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM
- Surya, O. O. (2023). “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha Ukm Kota Pekanbaru.” *Skripsi*, 49.
- Sari, N. P. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Pada Ukm Di Kabupaten Sidoarjo (Studi Empiris Pada Ukm Di Bidang Industri). *Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2009). Financial Socialization of First-year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457–1470.
- Simon, H. A. (1955). A Behavioral Model of Rational Choice. *Quarterly Journal of Economics*, 69(1), 99–118.
- Suardana, K. A., & Musmini, L. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja Ukm Di Kecamatan Buleleng. Jimat (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*), 11(2), 191–202.

- Sugiyono. (2012).(2017).(2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta di akses (10 oktober 2024)
- (2021). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta di akses (10 oktober 2024).
- Susan, N. P. (2012). Credit Terms, Access To Finance And Financial Performance Of Smes In Kampala. Kampala: Makerere University.
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., &Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat. Jurnal Akuntan Publik, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/Jap-Widyakarya.V1i1.832>
- Yudha, W. P., &Candra, W. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akses Pembiayaan Pada Umkm. Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 3(2).
- Yuningsih. (2020). Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi (Laboratorium Experiment Dan Field Experiment). Surabaya: Indomedia Pustaka.
- Xu, L., &Zia, B. (2012). Financial Literacy Around The World – An Overview Of The Evidence With Practical Suggestions For The Way

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kuesioner Penelitian

Dengan Hormat,

Perkenankanlah kami meminta kesediaan Bapak, Ibu, Saudari/i untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini. Penelitian ini digunakan untuk skripsi dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Kuliner di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”. Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr. Meluangkan waktu mengisi kolom pilihan sesuai kondisi yang sebenarnya. Informasi yang diterima dari kuesioner ini semata - mata ditunjukan untuk kepentingan akademis. Kami menjamin kerahasiaan identitas dari setiap jawaban responden. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Sdr, diucapkan banyak terima kasih.

A. Identitas Responden

Nama :

Usaha :

Alamat :

Jenis Usaha Kuliner :

1. Jenis kelamin?

a. Laki-laki

b. Perempuan

2. Jumlah karyawan

a. 1-5 orang

b. 6-10 orang

3. Lama usaha berjalan

- a. Kurang dari 1 tahun b 1-3 tahun

B. Pertanyaan

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Kurang Setuju

2 = TidakSetuju

1= Sangat Tidak Setuju

1. Variabel literasi keuangan (X₁)

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Saya memahami apa itu pengeluaran dan pendapatan dalam usaha saya.					
2.	Saya tahu pentingnya mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi di usaha saya.					
3.	Saya paham bahwa menyimpan uang untuk kebutuhan mendatang itu penting.					
4.	Saya memahami apa itu pinjaman usaha dan bagaimana cara mengajukannya.					
5.	Saya mampu membuat rencana pengeluaran untuk usaha saya setiap bulan					
6.	Saya tahu cara memisahkan uang pribadi dan uang usaha.					
7.	Saya memahami bahwa setiap usaha memiliki risiko yang perlu dikelola.					
8.	Saya rutin menyisihkan sebagian uang dari pendapatan usaha untuk ditabung.					
9.	Saya mencatat semua peng					

	eluaran dan pemasukan setiap bulan.					
10.	Saya hanya meminjam uang jika sangat diperlukan untuk usaha.					
11.	Saya berusaha membayar utang tepat waktu untuk menjaga reputasi usaha.					
12.	Saya percaya bahwa menabung adalah hal yang sangat penting untuk keberlangsungan usaha.					
13.	Saya cenderung berusaha untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dalam usaha saya.					
14.	Saya percaya bahwa belajar tentang keuangan akan membantu usaha saya berkembang.					
15.	Saya tidak takut untuk mengambil risiko yang diperhitungkan demi kemajuan usaha.					

2. Variabel Akses Pembiayaan (X₂)

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Saya tahu tempat-tempat di mana saya bisa mendapatkan bantuan pembiayaan untuk usaha kuliner.					
2.	Jarak dari usaha saya ke tempat pengajuan pembiayaan tidak menyulitkan.					
3.	Saya tahu di mana mencari informasi mengenai syarat dan ketentuan pembiayaan.					
4.	Proses pengajuan pembiayaan terasa mudah dan tidak rumit.					
5.	Saya puas dengan konsistensi layanan					

	yang diberikan oleh lembaga keuangan.					
6.	Layanan pembiayaan yang saya terima sesuai dengan yang dijanjikan.					
7.	Staf lembaga keuangan ramah dan siap membantu saya.					
8.	Staf memberikan penjelasan yang jelas mengenai produk dan layanan yang ada.					
9.	Produk pembiayaan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan usaha saya.					
10.	Saya rutin mengajukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan usaha.					
11.	Penggunaan pembiayaan sudah menjadi bagian dari strategi pengelolaan usaha saya.					
12.	Saya tidak hanya bergantung pada satu jenis pembiayaan untuk usaha saya.					
13.	Teknologi memudahkan saya dalam mengakses informasi pembiayaan.					
14.	Saya puas dengan pengalaman saya dalam menggunakan layanan pembiayaan.					
15.	Pembiayaan yang saya terima membantu meningkatkan kinerja usaha saya.					

3. Variabel Keberlangsungan Usaha (Y)

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Saya memiliki semua dokumen legal yang diperlukan untuk menjalankan usaha kuliner saya.					
2.	Rencana usaha yang saya miliki dirasa realistis dan dapat dilaksanakan					
3.	Saya percaya bahwa rencana usaha saya					

	cukup kuat untuk menghadapi tantangan di pasar					
4.	Rencana usaha saya mudah dipahami oleh semua anggota tim yang terlibat.					
5.	Saya memperbaharui rencana usaha saya setidaknya sekali dalam setahun.					
6.	Saya memastikan bahwa semua anggota tim memahami dan menjalankan pembaruan yang telah dibuat.					
7.	Saya secara aktif meminta umpan balik dari pelanggan mengenai rencana usaha saya.					
8.	Saya melakukan analisis terhadap pesaing setidaknya sekali dalam tiga bulan.					
9.	Saya menganalisis kekuatan dan kelemahan pesaing secara mendetail					
10.	Saya melakukan penyesuaian strategi usaha berdasarkan hasil analisis pesaing.					
11.	Proses riset pasar yang saya lakukan efektif dan efisien.					
12.	Saya memiliki sumber daya yang memadai untuk memulai bisnis baru.					
13.	Umpan balik dari pelanggan di bisnis baru menunjukkan potensi keberhasilan yang baik.					
14.	Saya memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi risiko yang mungkin timbul.					
15.	Saya percaya bahwa pengambilan risiko yang diperhitungkan dapat membuka peluang baru untuk usaha saya.					

Lampiran 2 Tabulasi Data

1. Tabulasi data Variabel Literasi Keuangan (X1)

No Respon den	Literasi Keuangan (X1)															To tal (X 1)
	X1 .1	X1 .2	X 1. 3	X 1. 4	X 1. 5	X 1. 6	X 1. 7	X 1. 8	X 1. 9	X1 .10	X1 .11	X1 .12	X1 .13	X1 .14	X1 .15	
1	4	4	5	4	3	4	4	3	2	4	4	5	4	5	4	59
2	3	4	5	4	2	4	5	3	2	4	4	5	3	4	4	56
3	3	3	4	5	2	4	4	3	1	4	5	5	3	4	4	54
4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	3	5	4	5	5	67
5	4	5	4	4	2	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	61
6	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	64
7	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	64
8	5	4	4	2	4	4	5	4	1	5	5	4	4	4	4	59
9	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	53
10	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	53
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
12	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	5	3	4	4	53
13	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	57
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	59
15	4	3	4	4	2	4	4	4	1	5	5	5	3	4	4	56

16	4	4	5	5	4	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	64
17	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58
18	4	3	3	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	46
19	2	1	1	4	2	1	4	2	2	2	3	2	4	4	5	39
20	2	2	4	4	1	5	4	2	1	4	5	4	4	4	4	50
21	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	46
22	3	2	4	4	3	2	4	3	2	4	4	5	3	4	4	51
23	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	51
24	3	3	4	4	2	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	50
25	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	63
26	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	47
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
28	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	53
29	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	56
30	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
31	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	55
32	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	61
33	4	5	4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	62
34	3	3	4	4	2	3	4	2	1	4	4	5	4	4	5	52

54	2	2	5	3	4	5	4	5	2	1	1	4	4	4	4	50
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
57	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	54
58	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	51
59	4	4	5	4	3	5	5	3	2	4	5	5	4	4	4	61
60	4	4	5	3	4	5	4	3	2	4	4	5	4	5	5	61
61	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	64
62	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	55
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
64	4	4	5	4	2	4	4	4	2	2	2	5	4	5	4	55
65	4	4	4	2	2	5	4	4	2	4	4	5	4	4	4	56
66	2	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	49
67	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	5	62
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
69	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
71	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58
72	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	56

73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
74	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	56
75	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	55
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	58
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	58
78	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	5	5	4	5	5	65
79	4	4	5	4	4	5	4	3	2	4	4	5	4	5	5	62
80	5	5	5	3	4	5	4	3	4	3	3	5	4	5	5	63
81	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	5	3	5	5	56
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
83	4	4	5	3	4	5	5	4	4	3	3	5	4	5	5	63
84	5	5	4	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	64
85	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	65
86	5	5	5	3	4	5	5	5	4	3	3	5	4	5	5	66

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	55
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	56
4	5	4	3	3	4	4	3	4	2	2	1	4	5	4	52
4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	2	3	4	5	4	61
3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	51
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	51
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	63
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	50
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	58
4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	58
4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	48
4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	41
4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	5	5	5	63

3	4	4	3	4	5	5	4	4	3	3	2	4	5	5	58
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30

3. Tabulasi Data Keberlangsungan Usaha (Y)

Keberlangsungan Usaha (Y)															Total (Y)
Y. 1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	Y.1 0	Y.1 1	Y.1 2	Y.1 3	Y.1 4	Y.1 5	
3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	54
4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	5	5	57
3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	2	4	4	49
4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	51
2	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	4	3	5	5	48
4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	51
4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	53
1	4	4	5	1	5	2	2	2	2	2	4	4	4	4	46
3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	54
3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	54
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	48
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	55
2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	3	3	4	4	48
2	4	4	5	4	4	3	2	2	2	3	2	3	4	4	48
3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	5	5	63
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	54
3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	38
2	3	4	3	2	4	4	2	2	2	2	3	4	4	5	46
4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	3	4	4	50
4	4	5	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	57
3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	5	5	54
4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	5	5	57
3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	49
4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	55
4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	49
2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	3	4	4	48
4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	46
3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	46
4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	52
4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	52
3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	5	5	55
3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	54

4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	50
4	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	61
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	60
4	5	5	4	3	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	52
4	5	5	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	5	5	56
2	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	5	5	50
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	49
4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	3	5	5	53
4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	52
4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	52
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	52
4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	49
3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	1	4	3	4	4	47
2	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	3	47
2	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	3	47
2	5	5	4	3	4	4	2	1	1	3	5	4	5	5	53
4	5	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	50
3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	51
2	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	4	3	4	4	47
3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	53
3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	53
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	57
3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	49
3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	1	4	3	4	4	47
3	4	5	4	3	4	4	1	1	1	2	4	4	5	5	50
3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	47
3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	46
3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	56
2	4	4	4	2	4	2	1	1	1	1	2	2	4	4	38
3	4	5	4	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	4	50
2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	44
4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	61
3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	51
4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	55
3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	56
2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	52
4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	53
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	53

4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	53
2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	55
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	53
3	5	5	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	5	5	55
3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	5	5	53
4	4	5	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	5	5	52
3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	5	5	52
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	55
4	5	5	4	4	4	5	4	3	2	4	3	5	5	5	62
3	5	5	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	5	5	57
2	5	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	5	5	54
4	5	5	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	5	5	59

LAMPIRAN 3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4. Uji Validitas

a. Variabel Literasi Keuangan (X1)

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7
X1.1	Pearson	1	.661**	.325**	0,003	.490**	.398**	0,165
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,002	0,977	0,000	0,000	0,129
	N	86	86	86	86	86	86	86
X1.2	Pearson	.661**	1	.463**	0,063	.459**	.571**	.337**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,565	0,000	0,000	0,002
	N	86	86	86	86	86	86	86
X1.3	Pearson	.325**	.463**	1	0,028	.285**	.570**	.354**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,000		0,795	0,008	0,000	0,001
	N	86	86	86	86	86	86	86
X1.4	Pearson	0,003	0,063	0,028	1	0,070	-0,150	-0,034
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	0,977	0,565	0,795		0,521	0,167	0,756
	N	86	86	86	86	86	86	86
X1.5	Pearson	.490**	.459**	.285**	0,070	1	.426**	0,119
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,008	0,521		0,000	0,277
	N	86	86	86	86	86	86	86
X1.6	Pearson	.398**	.571**	.570**	-0,150	.426**	1	.299**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,167	0,000		0,005
	N	86	86	86	86	86	86	86
X1.7	Pearson	0,165	.337**	.354**	-0,034	0,119	.299**	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	0,129	0,002	0,001	0,756	0,277	0,005	
	N	86	86	86	86	86	86	86
X1.8	Pearson	.385**	.363**	0,195	0,002	.550**	.494**	0,115
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,071	0,985	0,000	0,000	0,290
	N	86	86	86	86	86	86	86
X1.9	Pearson	.357**	.484**	0,060	.229*	.556**	.277**	0,031
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,581	0,034	0,000	0,010	0,776
	N	86	86	86	86	86	86	86
X1.10	Pearson	0,136	0,006	-0,004	0,095	-0,132	-0,194	-0,051
	Correlation							

[illegible]

.550**	.556**	-0,132	-0,172	0,040	.313**	.219*	0,132	.624**
0,000	0,000	0,226	0,114	0,712	0,003	0,042	0,227	0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
.494**	.277**	-0,194	-0,177	.449**	.325**	.457**	.295**	.653**
0,000	0,010	0,073	0,103	0,000	0,002	0,000	0,006	0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
0,115	0,031	-0,051	0,101	.361**	0,135	.356**	.536**	.434**
0,290	0,776	0,641	0,356	0,001	0,217	0,001	0,000	0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
1	.511**	-.283**	-.366**	0,118	.263*	.235*	0,046	.516**
	0,000	0,008	0,001	0,278	0,015	0,029	0,677	0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
.511**	1	-0,107	-0,182	-0,051	.403**	0,110	0,074	.569**
0,000		0,326	0,093	0,638	0,000	0,315	0,500	0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
-.283**	-0,107	1	.825**	0,120	-0,122	-0,139	-0,046	0,168
0,008	0,326		0,000	0,270	0,263	0,200	0,672	0,121
86	86	86	86	86	86	86	86	86
-.366**	-0,182	.825**	1	0,126	-0,134	-0,153	-0,004	0,145
0,001	0,093	0,000		0,249	0,218	0,160	0,972	0,184
86	86	86	86	86	86	86	86	86
0,118	-0,051	0,120	0,126	1	0,051	.696**	.522**	.598**
0,278	0,638	0,270	0,249		0,644	0,000	0,000	0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
.263*	.403**	-0,122	-0,134	0,051	1	.279**	.251*	.435**
0,015	0,000	0,263	0,218	0,644		0,009	0,020	0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
.235*	0,110	-0,139	-0,153	.696**	.279**	1	.666**	.592**
0,029	0,315	0,200	0,160	0,000	0,009		0,000	0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
0,046	0,074	-0,046	-0,004	.522**	.251*	.666**	1	.515**
0,677	0,500	0,672	0,972	0,000	0,020	0,000		0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
.516**	.569**	0,168	0,145	.598**	.435**	.592**	.515**	1
0,000	0,000	0,121	0,184	0,000	0,000	0,000	0,000	
86	86	86	86	86	86	86	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Variabel Akses Pembiayaan (X2)

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
X2.1	Pearson Correlation	1	.793**	.659**	.614**	.714**	.772**	.701**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	86	86	86	86	86	86	86
X2.2	Pearson Correlation	.793**	1	.793**	.651**	.707**	.732**	.684**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	86	86	86	86	86	86	86
X2.3	Pearson Correlation	.659**	.793**	1	.719**	.719**	.739**	.684**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	86	86	86	86	86	86	86
X2.4	Pearson Correlation	.614**	.651**	.719**	1	.840**	.712**	.806**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	86	86	86	86	86	86	86
X2.5	Pearson Correlation	.714**	.707**	.719**	.840**	1	.831**	.888**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	86	86	86	86	86	86	86
X2.6	Pearson Correlation	.772**	.732**	.739**	.712**	.831**	1	.890**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	86	86	86	86	86	86	86
X2.7	Pearson Correlation	.701**	.684**	.684**	.806**	.888**	.890**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	86	86	86	86	86	86	86
X2.8	Pearson Correlation	.763**	.733**	.759**	.777**	.844**	.920**	.887**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	86	86	86	86	86	86	86
X2.9	Pearson Correlation	.721**	.726**	.771**	.806**	.786**	.839**	.861**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	86	86	86	86	86	86	86
X2.10	Pearson Correlation	.589**	.419**	.434**	.579**	.565**	.605**	.593**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	86	86	86	86	86	86	86
X2.11	Pearson	.583**	.503**	.579**	.606**	.517**	.572**	.546**

86	86	86	86	86	86	86	86	86
.920**	.839**	.605**	.572**	.546**	.816**	.879**	.874**	.919**
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
.887**	.861**	.593**	.546**	.524**	.766**	.866**	.852**	.905**
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
1	.860**	.666**	.631**	.622**	.806**	.867**	.883**	.942**
	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
.860**	1	.664**	.645**	.604**	.799**	.858**	.872**	.926**
0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
.666**	.664**	1	.813**	.729**	.503**	.602**	.676**	.744**
0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
.631**	.645**	.813**	1	.730**	.560**	.560**	.663**	.749**
0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
.622**	.604**	.729**	.730**	1	.560**	.507**	.569**	.699**
0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
.806**	.799**	.503**	.560**	.560**	1	.829**	.725**	.854**
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
.867**	.858**	.602**	.560**	.507**	.829**	1	.911**	.908**
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
.883**	.872**	.676**	.663**	.569**	.725**	.911**	1	.916**
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
.942**	.926**	.744**	.749**	.699**	.854**	.908**	.916**	1
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
86	86	86	86	86	86	86	86	86

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Variabel Keberlangsungan Usaha (Y)

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7
Y.1	Pearson Correlation	1	0,141	0,120	-0,071	0,173	-0,180	.372**
	Sig. (2-tailed)		0,199	0,270	0,515	0,111	0,097	0,000
	N	86	85	86	86	86	86	86
Y.2	Pearson Correlation	0,141	1	.630**	.555**	.266*	.566**	.326**
	Sig. (2-tailed)	0,199		0,000	0,000	0,014	0,000	0,002
	N	85	85	85	85	85	85	85
Y.3	Pearson Correlation	0,120	.630**	1	.364**	0,052	.407**	.227*
	Sig. (2-tailed)	0,270	0,000		0,001	0,636	0,000	0,036
	N	86	85	86	86	86	86	86
Y.4	Pearson Correlation	-0,071	.555**	.364**	1	0,127	.864**	0,030
	Sig. (2-tailed)	0,515	0,000	0,001		0,244	0,000	0,781
	N	86	85	86	86	86	86	86
Y.5	Pearson Correlation	0,173	.266*	0,052	0,127	1	0,113	.327**
	Sig. (2-tailed)	0,111	0,014	0,636	0,244		0,302	0,002
	N	86	85	86	86	86	86	86
Y.6	Pearson Correlation	-0,180	.566**	.407**	.864**	0,113	1	0,126
	Sig. (2-tailed)	0,097	0,000	0,000	0,000	0,302		0,246
	N	86	85	86	86	86	86	86
Y.7	Pearson Correlation	.372**	.326**	.227*	0,030	.327**	0,126	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,002	0,036	0,781	0,002	0,246	
	N	86	85	86	86	86	86	86
Y.8	Pearson Correlation	.250*	0,123	0,094	-0,008	.263*	-0,066	0,193
	Sig. (2-tailed)	0,020	0,260	0,388	0,942	0,015	0,548	0,074
	N	86	85	86	86	86	86	86
Y.9	Pearson Correlation	.305**	0,088	-0,085	0,078	.356**	0,045	.305**
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,422	0,438	0,477	0,001	0,680	0,004
	N	86	85	86	86	86	86	86
Y.10	Pearson Correlation	.214*	0,007	-.271*	-0,045	.390**	-0,092	0,189
	Sig. (2-tailed)	0,048	0,947	0,012	0,678	0,000	0,398	0,081
	N	86	85	86	86	86	86	86
Y.11	Pearson	.229*	0,124	.221*	0,017	.301**	-0,086	0,206

	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	0,034	0,258	0,041	0,874	0,005	0,429	0,057
	N	86	85	86	86	86	86	86
Y.12	Pearson Correlation	-0,103	0,099	0,022	0,114	0,039	0,118	-0,003
	Sig. (2-tailed)	0,346	0,369	0,843	0,298	0,719	0,278	0,979
	N	86	85	86	86	86	86	86
Y.13	Pearson Correlation	.292**	0,202	0,196	-0,069	0,199	0,017	.785**
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,064	0,070	0,529	0,067	0,876	0,000
	N	86	85	86	86	86	86	86
Y.14	Pearson Correlation	-0,010	.404**	.482**	.253*	0,006	.261*	0,181
	Sig. (2-tailed)	0,924	0,000	0,000	0,019	0,960	0,015	0,096
	N	86	85	86	86	86	86	86
Y.15	Pearson Correlation	0,057	.419**	.494**	.336**	-0,084	.298**	0,181
	Sig. (2-tailed)	0,604	0,000	0,000	0,002	0,444	0,005	0,095
	N	86	85	86	86	86	86	86
Total Y	Pearson Correlation	.426**	.558**	.404**	.342**	.514**	.310**	.602**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,004	0,000
	N	86	85	86	86	86	86	86

Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	TOTAL.Y
.250*	.305**	.214*	.229*	-0,103	.292**	-0,010	0,057	.426**
0,020	0,004	0,048	0,034	0,346	0,006	0,924	0,604	0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
0,123	0,088	0,007	0,124	0,099	0,202	.404**	.419**	.558**
0,260	0,422	0,947	0,258	0,369	0,064	0,000	0,000	0,000
85	85	85	85	85	85	85	85	85
0,094	-0,085	-.271*	.221*	0,022	0,196	.482**	.494**	.404**
0,388	0,438	0,012	0,041	0,843	0,070	0,000	0,000	0,000
86	86	86	86	86	86	86	86	86
-0,008	0,078	-0,045	0,017	0,114	-0,069	.253*	.336**	.342**
0,942	0,477	0,678	0,874	0,298	0,529	0,019	0,002	0,001
86	86	86	86	86	86	86	86	86
.263*	.356**	.390**	.301**	0,039	0,199	0,006	-0,084	.514**
0,015	0,001	0,000	0,005	0,719	0,067	0,960	0,444	0,000

5. Uji Reliabilitas

a. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,745	13

b. Variabel Akses Pembiayaan (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,775	15

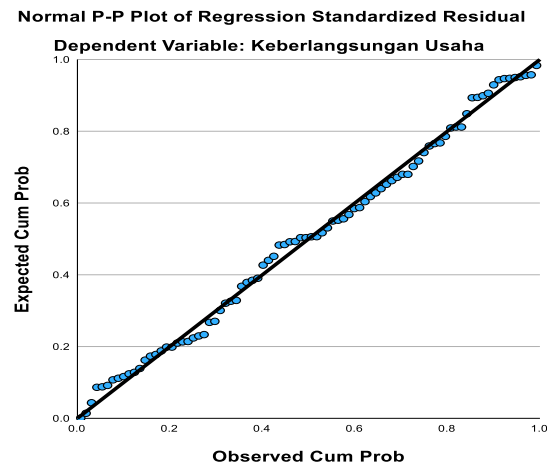
c. Variabel Keberlangsungan Usaha (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,729	15

LAMPIRAN 4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

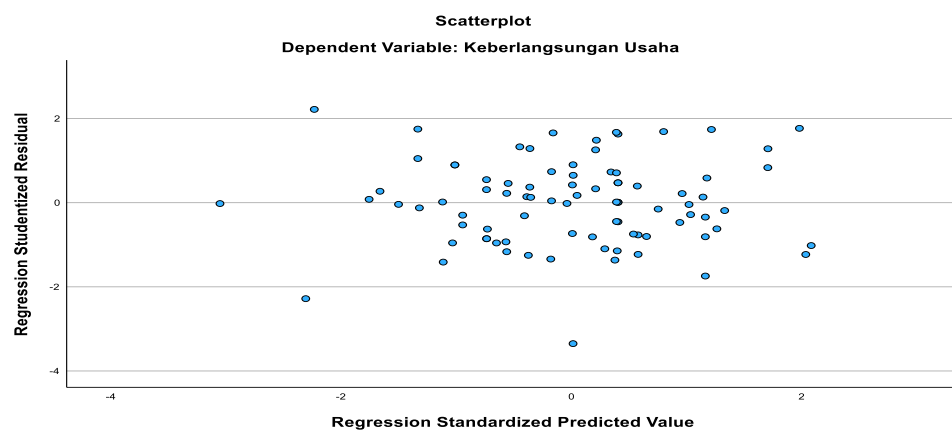


b) Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32,725	5,046		6,485	0,000		
	Literasi Keuangan(X1)	0,374	0,089	0,418	4,196	0,000	1,000	1,000
	Akses Pembiayaan (X2)	0,013	0,043	0,031	0,313	0,755	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha (Y)

c) Uji Heteroskedasitas



LAMPIRAN 5 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32,725	5,046		6,485	<,001		
	Literasi Keuangan (X1)	0,374	0,089	0,418	4,196	<,001	1,000	1,000
	Akses Pembiayaan (X2)	0,013	0,043	0,031	0,313	0,755	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha (Y)

LAMPIRAN 6 Uji Hipotesis

1. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	335,730	2	167,865	8,829	.001 ^b
	Residual	1577,990	83	19,012		
	Total	1913,721	85			
a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha (Y)						

2. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,725	5,046		6,485	<,001
	Literasi Keuangan (X1)	0,374	0,089	0,418	4,196	<,001
	Akses Pembiayaan (X2)	0,013	0,043	0,031	0,313	.755

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

LAMPIRAN 7 Dokumentasi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt.1 Kota Gorontalo 96128
Website: lembitichsan.ac.id, Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4882/PIP/B.04/LP-UIG/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian (Pengambilan Data)

Kepada Yth.,

Kepala dinas perdagangan, koperasi dan UKM

di -

Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN : 0929117202
Pangkat Akademik : Lektor Kepala
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada:

Nama : Meylan Bakari
NIM : E1121047
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan terhadap kelangsungan Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) di Sektor Kuliner di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara
Lokasi Penelitian : Dinas perdagangan, koperasi dan UKM

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Dikeluarkan di Gorontalo

Tanggal, 12/08/2024

Ketua Lembaga Penelitian


Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
 NIDN: 0929117202
 KETUA LEMBAGA PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO UTARA
DINAS PERDAGANGAN PERINDUSTRIAN KOPERASI DAN UKM

Alamat: Jalan Koesnodanupojo Kompleks Blok Plane Desa Molingkapoto Kec. Kwandang

Nomor : 530/DPPK-UKM/ 214 /VIII/2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : **Surat Balasan Izin Penelitian**

Kwandang, 13 Agustus 2024

Yth. Universitas Ichsan Gorontalo

Di -

Tempat

Dengan Hormat

Menindaklanjuti surat dari Universitas Ichsan Gorontalo Nomor 4881/PIP/B 04/LP-UIG/2024 Tanggal 12 Agustus 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian (Pengembalian Data), maka disampaikan bahwa kami Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Gorontalo Utara memberikan izin terkait pengambilan data dalam rangka penyusunan Proposal/Skripsi Mahasiswa An. Meylan Bakari.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

An. Kepala Dinas
 Sekretaris

[Handwritten Signature]

WISDAWATY PAKAYA, S.TP., MP
 NIP. 19741228 200701 2 017



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI
 Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 060/SRP/FE-UNISAN/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
 NIDN : 092811690103
 Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Meylan Bakari
 NIM : E1121061
 Program Studi : Akuntansi
 Fakultas : Ekonomi
 Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Pembiayaan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 29%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya


 Mengetahui
 Dekan
DR. Musafir, SE., M.Si
 NIDN. 0928116901

Gorontalo, 07 Mei 2025
 Verifikator,


Nurhasmi, S.KM

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin



Fekon04 Unisan

MEYLAN BAKARI_E1121047

 AKUNTANSI GORUT
 Fak. Ekonomi
 LL Dikti IX Turnitin Consortium

Document Details

Submission ID

tm:oid::1:3236482945

Submission Date

May 2, 2025, 9:36 AM GMT+7

Download Date

May 2, 2025, 12:10 PM GMT+7

File Name

Skripsi_bab_1-5_MeylanBakari.docx

File Size

445.6 KB

97 Pages

16,757 Words

106,282 Characters






29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 20 words)

Top Sources

- 28%  Internet sources
- 7%  Publications
- 14%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.